

**PENERAPAN EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH ROUDHOTUL THOLIBIN DAU
MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

RIDWAN NURIL FAUZI

13140006



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2017

**PENERAPAN EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH ROUDHOTUL THOLIBIN DAU
MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

RIDWAN NURIL FAUZI

13140006



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH ROUDHOTUL THOLIBIN DAU
MALANG**

SKRIPSI


Oleh :

Ridwan Nuril Fauzi
13140006

Telah Disetujui Pada Tanggal:


16 Agustus 2017

Dosen Pembimbing


H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP.197608032006041001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 233303 100 2

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH ROUDHOTUL THOLIBIN DAU
MALANG**

SKRIPSI

**Dipersiapkan dan disusun oleh
Ridwan Nuril Fauzi (13140006)**



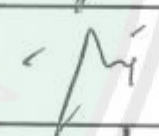
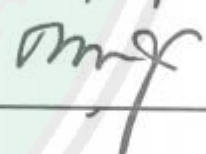
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 10-01-2018 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
sarjana pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

1. Ketua Sidang
Indah Aminatuz Zuhriah, M.Pd
NIP.197902022006042003
2. Sekretaris Sidang
H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP.197608032006041001
3. Pembimbing
H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP.197608032006041001
4. Penguji Utama
Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA
NIP.197208062000031001

Tanda Tangan

: 
: 
: 
: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik

Ibrahim Malang


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP.196508171998031033

HALAMAN PERSEMBAHAN

Rasa syukur selalu terucapkan kepada Allah atas segala rahmat-Nya dan syafa'at Rasul-Nya, Ananda persembahkan karya ini tiada lain untuk orang yang sangat ananda ta'dhimi dan sayangi yaitu ibu dan bapak tercinta

Ibu Aminatun dan Bapak Suwarso

Dari doa dan kasih sayang beliaulah ananda dapat menjadikan hidup ini tetap semangat dalam menggapai mimpi selama ini.

Dan Adikku

Ananda Bagus Fatchurroziq yang selalu memberikanku motivasi dengan senyum dan tawanya.

Penyemangatku

Salis Devita Sari Yang selalu memberikan dukungannya dikala suka dan duka

Terima kasihku

Pada jerih payah Guru-guru dan Dosen-dosenku yang telah memberi cahaya ilmu pengetahuan padaku.....

Terima kasih ananda ucapkan kepada keluarga besar MI Roudlotut Tholibin Dau Malang yang telah memberi kesempatan dan kepercayaan dalam penelitian skripsi ini.

Terima kasih pada teman-teman kontrakan dan teman-teman PGMI 2013

Teruntuk sahabat karibku tersayang

M.toyiban, M.mustova yang selalu memberi motivasi serta ikhlas menemaniku dikala suka maupun duka, yang selalu bercanda dan mentraktirku

MOTTO

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

“Orang yang paling baik diantara kalian adalah seorang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.”¹

(HR. Al-Bukhari no. 4639)



¹ Abu Muawiah. Keutamaan Al-Qur’an (<http://al-atsariyyah.com/2011>), 20/7/2017 waktu 18.47

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Ridwan Nuril Fauzi
Lamp : 4 (Empat) Ekslemplar

Malang, 16 Agustus 2017

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

Nama : Ridwan Nuril Fauzi
NIM : 13140006
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Judul Skripsi : *Penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyyah Roudhotul Tholibin Dau Malang*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan.
Demikian, mohon dimaklumi adanya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan,



Ridwan Nuril Fauzi
NIM.13140006

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya dengan judul Penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Roudhotul Tholibin Dau Malang ini dapat terselesaikan dengan baik, walaupun masih banyak yang perlu mendapat tambahan dan sumbangan ide maupun pikiran demi sempurnanya produk ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk sehingga kita tetap dalam iman islam.

Tujuan umum penelitian skripsi ini adalah sebagai pemenuhan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Sedangkan tujuan khusus dari penelitian skripsi ini adalah sebagai bahan wacana pendidikan bahwa masih banyak hal dan bagian dari sebuah pendidikan yang harus dikembangkan bersama.

Selama proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa banyak bantuan, dorongan, dan sumbangan yang diberikan oleh beberapa pihak, baik yang bersifat moril maupun materiil. Oleh karena itu, selayaknya peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih secara khusus kepada :

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris, M. Ag dan para Pembantu Rektor yang telah memberikan segala fasilitas dan kebijakan selama menempuh studi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Dr. H. Agus Maimun, M.Pd beserta jajarannya atas segala fasilitas yang telah diberikan selama menempuh studi.
3. Ketua program studi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), H. Ahmad Sholeh, M.Ag, atas motivasi, koreksi, dan kemudahan pelayanan selama studi.
4. Dosen Pembimbing, Bapak H. Ahmad Sholeh, M.Ag, yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, motivasi, saran, kritik, dan koreksinya dalam penelitian skripsi.
5. Semua staf pengajar atau dosen yang telah mengarahkan dan memberikan wawasan keilmuan. Terima kasih atas ilmu dan hikmah yang telah banyak diberikan.
6. Kepala sekolah MI Roudlotut Tholibin Dau Malang, Ibu Muflichatul Mukarromah, SPd, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Guru Tahfidz Qur'an, Bapak Ahmad Bahaudin, S.Pd.I, dan guru agama Bapak Ulil Absor yang telah memberikan banyak informasi serta ilmu selama penelitian.
8. Terima kasih untuk segenap pihak yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu.

Terakhir, semoga skripsi ini dapat ikut ambil bagian dalam penelitian wacana keilmuan dan pendewasaan berpikir dalam rangka mengembangkan ilmu ke-PGMI-an. Meskipun sederhana, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, pembimbing, penguji, pendengar, dan yang mengetahui kalau karya ini ada.

Malang, 16 Agustus 2017

Peneliti



PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vocal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. VokalDiftong

أُ = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	9
Tabel 2.1 Tabel Target Hafalan	18
Table 4.1 Prestasi Siswa Tahfidzul Qur'an	46
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Izin Penelitian
Lampiran II	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran III	: Bukti Konsultasi
Lampiran IV	: Pedoman Wawancara
Lampiran V	: Hasil Wawancara
Lampiran VI	: Dokumentasi Foto
Lampiran VII	: Biodata Mahasiswa



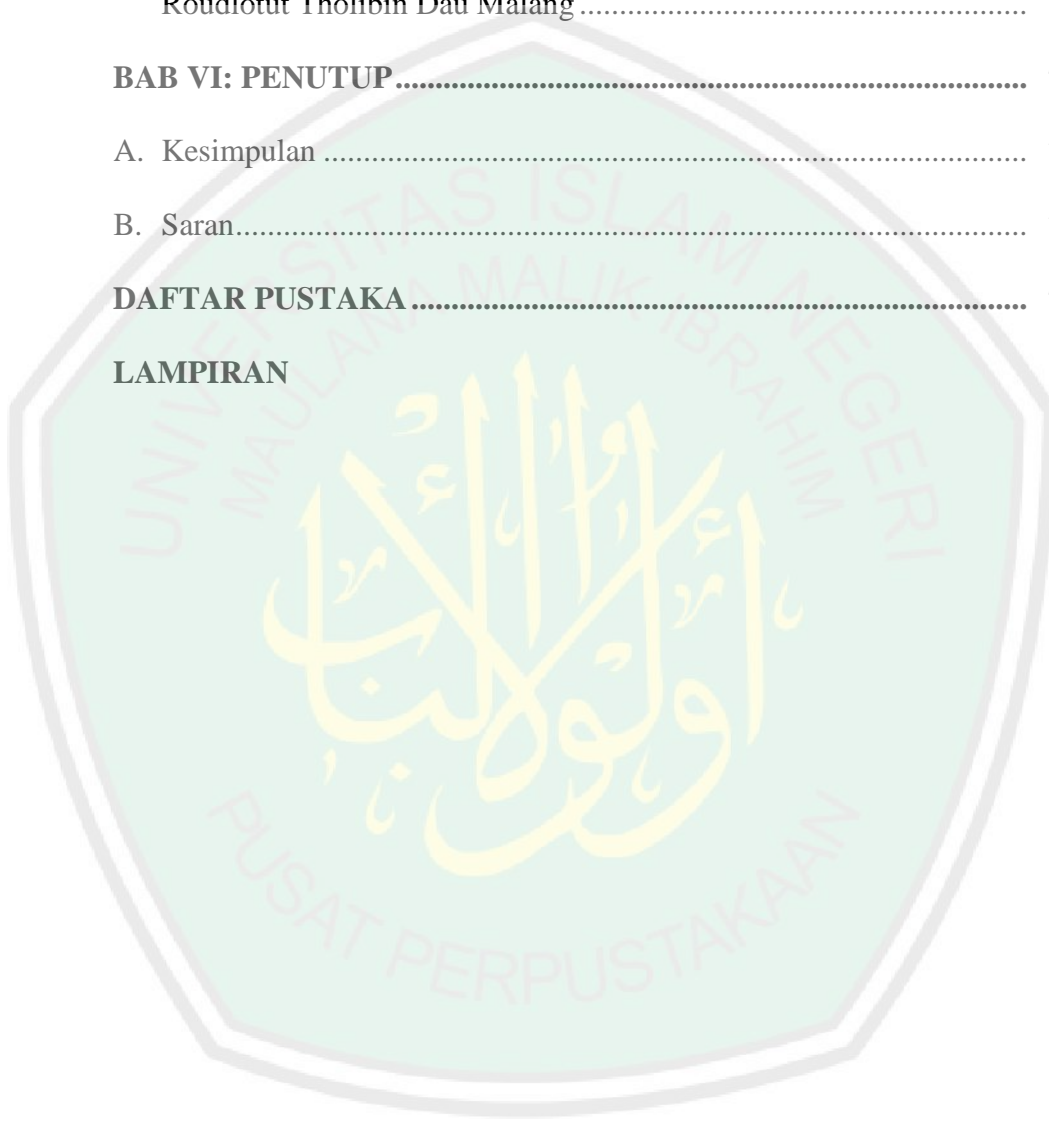
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
البحث مستخلص	xxi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Orisinalitas Penelitian	6

F. Definisi Istilah.....	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Proses penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an.....	12
B. Kajian Tentang Metode Tahfidz Al-Qur'an.....	17
a. Pengertian Metode Tahfidz Al-Qur'an	17
b. Metode Tahfidz Al-Qur'an.....	17
c. Jenis-jenis Metode Tahfidz	19
d. Keutamaan Metode tahfidz	21
e. Syarat-syarat Tahfidzul Qur'an.....	22
f. Faktor Pendukung dan Penghambat Tahfidzul Qur'an.....	24
C. Dampak penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an	28
BAB III: METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Kehadiran Peneliti.....	33
C. Lokasi Penelitian.....	34
D. Data dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Analisis Data	36
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	39
H. Tahap-Tahap Penelitian	40
BAB IV: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	42
A. Paparan Data	42

1. Profil Mi Roudlotut Tholibin Dau Malang	42
2. Sejarah Singkat Berdirinya Mi Roudlotut Tholibin Dau Malang	43
3. Visi, Misi dan Tujuan	44
4. Prestasi Siswa Tahfidzul Qur'an	46
5. Struktur Organisasi	46
B. Penyajian Data	47
1. Proses Penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Di Mi Roudlotut Tholibin Dau Malang	47
2. Metode Penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Di Mi Roudlotut Tholibin Dau Malang	50
3. Dampak Penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Di Mi Roudlotut Tholibin Dau Malang	53
C. Hasil Penelitian	56
1. Proses Penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Di Mi Roudlotut Tholibin Dau Malang	56
2. Metode Penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Di Mi Roudlotut Tholibin Dau Malang	57
3. Dampak Penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Di Mi Roudlotut Tholibin Dau Malang	58
BAB V: PEMBAHASAN	60
A. Proses Penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Di Mi Roudlotut Tholibin Dau Malang	60

B. Metode Penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Di Mi Roudlotut Tholibin Dau Malang	63
C. Dampak Penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Di Mi Roudlotut Tholibin Dau Malang	68
BAB VI: PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	



ABSTRAK

Fauzi, RidwanNuril. 2017. *Penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Roudhotul Tholibin Dau Malang*. Skripsi, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: H. Ahmad Sholeh, M.Ag

Ektrakurikuler Tahfidz al-Qur'an merupakan sarana bagi seorang guru untuk membangun penerus bangsa khususnya siswa-siswinyatidak hanya untuk menjadikan insani yang lebih baik dibekali dengan ilmu yang lebih luas tetapi juga dengan pembekalan agamanya. Proses belajar dan pembelajaran dimana guru dapat membangun pemahaman peserta didik dalam materi yang diajarkan dengan adanya progam tahfidz al-Qur'an sangatlah membantu siswa dalam menerima pembelajaran agama seperti al-Qur'an dan Hadits. Usaha untuk melestarikan, menjaga, menghafal, dan menyebarkan al-Qur'an sampai saat ini masih dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pengembangan berbentuk pondok pesantren, madrasah, dan taman pendidikan al-Quran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk mendeskripsikan proses penerapan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an di MI Roudlotut Tholibin Dau Malang.(2) Untuk mendeskripsikan metode penerapan tahfidz al-Qur'an di MI Roudlotut Tholibin Dau Malang. (3) Untuk mendeskripsikan dampak penerapan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an Di MI Roudhotul Tholibin Dau Malang.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif berupa deskriptif. Objek yang diteliti adalah Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di MI Roudlotut Tholibin Dau Malang. Agar memperoleh gambaran realitas sesuai fenomena yang terjadi di lapangan melalui pengumpulan data dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan metode pengumpulan data lainnya. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, memaparkan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) dalam Proses Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di MI Roudlotut Tholibin Dau Malang menggunakan dua tahap yaitu tahsin dan tahfidz. (2) Metode tahfid al-Qur'an yaitu menggunakan metode yanbua dengan teknik klasikal, baca simak dan setoran. (3) Dampak penerapan ekstrakurikuer tahfidz al-Qur'an sangatlah membantu bagi siswa tahfidzul Qur'an dalam memahami pembelajaran khususnya pembelajaran agama seperti al-Quran Hadits, menjadikan siswa yang berbudi luhur, beriman dan bertakwa pada sang pencipta serta lebih mendalami belajar tentang al-Qur'an.

Kata Kunci: *ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an*

ABSTRACT

Fauzi, Ridwan Nuril. 2017. Implementation of Tahfidz Al-Qur'an Extracurricular In Madrasah Ibtidaiyah Roudhotul Tholibin Dau Malang. Thesis, Collage Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Science Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor Thesis: H. Ahmad Sholeh, M.Ag

Extrakurikuler Tahfidz al-Qur'an is a means for a teacher to build the successor of the nation, especially the students not only to make better human beings equipped with wider knowledge but also with the provision of religion. Learning and learning process where teachers can build understanding of learners in the material taught by the tahfidz al-Qur'an programs is very helpful for students in receiving religious learning such as the Qur'an and Hadits. Attempts to preserve, keep, memorize, and disseminate the Qur'an to this day are still done. This can be seen from the many development of Islamic Boarding School, shack, madrasah, and education of al-Quran.

The purpose of this study is to: (1) to describe the process of applying extracurricular tahfidz al-Qur'an in MI Roudlotut Tholibin Dau Malang. (2) To describe the method of applying tahfidz al-Qur'an in MI Roudlotut Tholibin Dau Malang. (3) To describe the impact of extracurricular application of tahfidz al-Qur'an in MI Roudhotul Tholibin Dau Malang.

The research method used is descriptive qualitative approach. The object under study is Tahsfidz Al-Qur'an Extracurricular in MI Roudlotut Tholibin Dau Malang. In order to obtain a picture of reality according to phenomena that occur in the field through data collection by using self-researcher as a key instrument. Data collection techniques are conducted through observation, interviews, and other data collection methods. Data were analyzed by reducing data, exposing data, and drawing conclusions.

The results showed that in Tahfidz Al-Qur'an Extracurricular (1) Process in MI Roudlotut Tholibin Dau Malang using two stages namely tahsin and tahfidz. (2) Tahfid al-Qur'an method that is using yanbua method with classical technique, read simak and deposit. (3) The impact of the application of extracurricular tahfidz al-Qur'an is very helpful for the students tahfidzul Qur'an in understanding the learning for religious learning such as Al-Quran Hadits, making the student virtuous, faithful and cautious on the creator and more deeply learn about al-Qur'an.

Keywords: extracurricular tahfidz al-Qur'an

مستخلص البحث

فوزي، رضوان نورل. ٢٠١٧. تطبيق اللامنهجية تحفظ القرآن في المدرسة الابتدائية روضة الطالبين مالانج. أطروحة، قسم المدرسة الابتدائية معلم التربية، كلية العلوم والتعليم، جامعة ولاية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. أطروحة المشرف: الحاج أحمد صليح الماجستير.

إن إكسيراكوريكولر تحفيظ القرآن هو وسيلة للمعلم لبناء خليفة الأمة، وخاصة الطلاب ليس فقط لجعل البشر أفضل مجهزة المعرفة على نطاق أوسع ولكن أيضا مع توفير الدين. عملية التعليم والتعلم التي يمكن للمعلمين بناء على فهم المتعلمين في ما يتم تدريسه من قبل برنامج تحفظ القرآن يساعد الطلاب لتلقي التعليم الديني مثل القرآن الكريم والحديث النبوي. لا يزال يتم الجهود للحفاظ على وصيانة وحفظ ونشر القرآن الكريم. ويمكن أن ينظر إليه من العديد من الصعود المدارس والمدارس على شكل التنمية وحديقة تعليم القرآن الكريم.

وكان الغرض من هذه الدراسة (١) لوصف عملية تنفيذ اللامنهجية تحفظ القرآن في المدرسة الابتدائية روضة الطالبين مالانج. (٢) لوصف طريقة تطبيق تحفظ القرآن في المدرسة الابتدائية روضة الطالبين مالانج. (٣) (لوصف تأثير اللامنهجية تحفظ القرآن في المدرسة الابتدائية روضة الطالبين مالانج.

الطريقة المستخدمة في شكل نهج نوعي وصفي. الكائن اللامنهجية تحت التحقيق تحفظ القرآن في المدرسة الابتدائية روضة الطالبين مالانج. من أجل الحصول على صورة للواقع فقا الظواهر التي تحدث في الميدان من خلال جمع البيانات للاستفادة أنفسنا من الباحثين باعتباره أداة رئيسية. يتم تنفيذ تقنية جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات وغيرها من وسائل جمع البيانات. وقد تم تحليل البيانات عن طريق الحد من البيانات، عرض البيانات، واستخلاص النتائج.

وأظهرت النتائج أن (١) في عملية اللامنهجية تحفظ القرآن في المدرسة الابتدائية روضة الطالبين مالانج باستخدام مرحلتين تحسين وتحفظين (٢) أسلوب تحفظ القرآن هو استخدام أساليبين مع تقنية الكلاسيكية، والقراءة والرجوع إلى الودائع. (٣) تأثير

اللامنهجية تحفظ القرآن مفيد جدا للطلاب لفهم تعلم تحفظ القرآن، وخاصة تعلم الدين مثل القرآن الكريم الحديث، وجعل الطلاب الفاضلة، والإيمان والخوف في الخالق وأعمق في تعلم القرآن.

كلمات البحث: اللامنهجية تحفظ القرآن.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang bernilai mukjizat, yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada Rasul dan Nabinya: Muhammad saw, melalui wahyu al-jaliyy 'wahyu yang jelas'. Yaitu dengan turunnya malaikat utusan Allah SWT, Jibril a.s untuk menyampaikan wahyunya kepada rosulnya.¹ Allah SWT telah menjadikan al-Qur'an sebagai petunjuk atau pedoman hidup seluruh umat manusia kebenaran al-Qur'an tidak dapat diragukan lagi, bahkan kemurniannya akan tetap terpelihara. Allah SWT sendiri telah menjamin kemurniannya itu dalam firman-Nya yang berbunyi :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya : "Sesungguhnya kamilah yang menurunkan al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya." (Q.S. *al-Hijr*.9)

Salah satu factor pendukung bagi pemeliharaan al-Qur'an adalah umat yang mempunyai keistimewaan kemampuan menghafal.² Menghafal al-Qur'an di hati sanubari laki-laki, perempuan, maupun anak-anak merupakan sarana pemeliharaan yang paling agung dan efektif. Sebab, tempat tersebut (hati) merupakan tempat penyimpanan yang paling aman dan terjamin.

Usaha untuk melestarikan, menjaga, menghafal, dan menyebarkan al-Qur'an sampai saat ini masih dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari

¹ Yusuf Qandhawi, *Beriteraksi Dengan al-Quran* (Jakarta : Gema Insani Press. 1999), hlm. 25

² Ibid, hlm. 43

banyaknya pengembangan berbentuk pondok pesantren, madrasah, dan taman pendidikan al-Quran.

Melalui Pendidikan inilah dari suatu lembaga madrasah, pondok pesantren menciptakan individu yang berilmu dan berakhlak mulia, tidak sekedar dari intelektualnya saja melainkan aspek lain yaitu keagamaanya. Seperti halnya di pendidikan dasar seperti mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dari mulai belajar huruf hijaiyah, menghafal bacaan sholat, do'a sehari-hari, surat-surat pendek (Juz'Amma) dan berkembang pada tahap-tahap berikutnya, pembelajaran al-Qur'an bisa jadi salah satu factor yang mendukung keberhasilan pembelajaran mata pelajaran yang berkaitan.

Ektrakurikuler tahfidz al-Qur'an sendiri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan suatu progam kusus yang diselenggarakan sekolah dalam menghafal al-Qur'an. Sebagaimana menghafal yaitu berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat³. Proses menghafal al-Qur'an memerlukan waktu yang lama, ketekunan, dan kesungguhan. Untuk menghafalnya sangat diperlukan usaha yang keras, ingatan yang kuat serta minat dan motivasi yang besar disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Ektrakurikuler yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Roudhotul Tholibin malang ini dilaksanakan di Masjid Madrasah pagi hari dan sore hari dan dibina langsung oleh guru kusus Al-Qur'an⁴

³ Kbbi, menghafal (<http://kbbi.web.id/hafal>).10/4/2017), waktu 09.52

⁴ Wawancara dengan Bapak Baha' selaku guru kusus ektrakurikuler tahfidz al-Qur'an. 20/12/2016. waktu 16.00

Mayoritas dari ribuan kaum muslimin yang menghafal al-Qur'an yaitu anak-anak yang belum menginjak usia baliq.⁵ pepatah lama mengatakan bahwa: "*belajar diwaktu kecil bagai mengukir diatas batu*". Kalimat tersebut berarti bahwa dimasa anak-anak hafalan lebih mudah ditangkap dan akan lebih tahan lama sampai masa dewasa.

Kenyataannya dalam menghafal al-Qur'an dimasa anak cukup ideal tetapi bukan berarti mengajarkan membaca ataupun menghafal al-Qur'an pada anak-anak mudah. Hafalan tidak akan melekat begitu saja tanpa ada metode yang tepat. Suatu metode pasti berjalan tidaknya karena ada suatu factor yang mempengaruhi, pembelajaran al-Qur'an seperti menghafal itu mempunyai nilai tersendiri untuk pembelajaran dikelas tapi semua ini terjadi karena ada factor individu itu sendiri atau factor lain.⁶

Dari banyaknya siswa-siswa MI hanya segelintir yang mengikuti ekstra tahfidz al-Qur'an, kurangnya minat dari siswa-siswi untuk menghafalkan dan mempelajari al-Qur'an mengingat bahwasannya betapa pentingnya ekstra tahfid al-Qur'an seharusnya dari mereka dengan mudah untuk menghafal al-Qur'an sesuai dengan yang dikemukakan oleh Yusuf Qandhawi bahwa Mayoritas dari ribuan kaum muslimin yang menghafal al-Qur'an yaitu anak-anak yang belum menginjak usia baliq, tapi kenyataannya tidak masih dijumpai banyak siswa siswi MI belum bisa menghafal al-Qur'an.

⁵ Yusuf Qandhawi. 1999 *Beriteraksi Dengan al-Quran*, (Jakarta : Gema Insani Press) hlm.187-189

⁶ Wawancara dengan Ibu Mukaromah selaku kepala sekolah di MIN Roudhotul Tholibin. 13/3/2017.waktu 09.00

Dari pernyataan di atas peneliti ingin meneliti dan mendalami bagaimana proses dan metode yang digunakan dalam ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an di MI Roudhotul Tholibin dan dampak penerapan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an tersebut. Mengingat bahwasannya masih banyak dari setiap sekolah atau madrasah ibtidaiyah jarang ditemukan adanya penerapan program tahfidz al-Qur'an, maka oleh itu peneliti membuat judul *Penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Roudhotul Tholibin Dau Malang*

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Proses Penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Di MI Roudlotut Tholibin Dau Malang.
2. Bagaimana Metode Penerapan Tahfidz Al-Qur'an Di MI Roudlotut Tholibin Dau Malang.
3. Bagaimana Dampak Penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Di MI Roudhotul Tholibin Dau Malang.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan Proses Penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Di MI Roudlotut Tholibin Dau Malang
2. Untuk Mendeskripsikan Metode Penerapan Tahfidz Al-Qur'an Di MI Roudlotut Tholibin Dau Malang.
3. Untuk Mendeskripsikan Dampak Penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Di MI Roudhotul Tholibin Dau Malang.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan referensi untuk kegiatan yang sama.
- b. Sebagai pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Siswa.

- 1) Meningkatkan prestasinya khususnya dalam menghafal al-qur'an.
- 2) Mendapat pengalaman yang berharga dengan meluangkan waktunya membaca ayat-ayat suci alqur'an.

b. Bagi Guru.

- 1) Sebagai acuan dalam menentukan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran guna mencapai ketuntasan belajar bagi siswa.
- 2) Mendapat kepuasan dari hasil belajar siswa yang meningkat.
- 3) Mendapat pengalaman yang dalam situasi pembelajaran yang berbeda.

c. Bagi Sekolah.

- 1) Meningkatkan prestasi belajar al-qur'an pada tingkat sekolah.
- 2) Target standar ketuntasan minimal dapat tercapai.
- 3) Menjadi daya tarik bagi calon siswa baru yang akan masuk pada sekolah.

E. Originalitas

Berdasarkan beberapa sumber yang penulis baca, penulis menemukan dua jurnal. Penulis mencantumkan dua penelitian tersebut untuk mengetahui perbedaan penelitian yang terdahulu sehingga tidak terjadi plagiasi karya dan untuk mempermudah pengajian. Adapun beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang relevan diantaranya :

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Lutfy. 2013 Metode Tahfidz Al-Qur'an (*Studi Kooperatif Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrasah Al-Hufadz II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon Dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al Hikmas Bobos, Dukupuntang Cirebon*). Metodologi penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif, dengan metode komparatif, yang bertujuan untuk menggambarkan realita empirik di balik sebuah fenomena secara mendalam, rinci, tuntas dan sistematis. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif tidak berupa angka-angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis metode tahfidz yang dilakukan dari kedua belah pihak pondok. Hasil penelitiannya membuktikan Secara umum kedua pesantren, baik Pesantren Madrasah al-Huffadz II Gedongan maupun Pesantren al-Hikmah Bobos menggunakan dua metode utama tahfidz al-Qur'an yang sama, yakni *bi an-nadzar* dan *bi al-ghoib*. Turunan dari dua metode itu yang berbeda diaplikasikan oleh kedua pesantren. Pesantren MH II mewajibkan santrinya untuk mengkhatamkan al-Quran secara *bi an-nadzar* terlebih dahulu. Setelah lulus, baru diperbolehkan

untuk menghafal al-Qur'an. Metode yang diterapkan di sana menggunakan istilah-istilah yang khas, yakni: *ngelot*, *deresan*, *nepung*, *semaan* dan *matang puluh*. Dari segi mushaf yang dijadikan sebagai standar adalah mushaf terbitan kusus. Di Pesantren al-Hikmah Bobos, santri ditahsin terlebih dahulu secara *bi an-nadzar*. Proses awal yang dilakukan adalah dengan cara mentahsin santri untuk membaca juz 30 dan dibarengi dengan membaca buku panduan tahsin yang digunakan oleh Pesantren al-Hikmah yakni al-Furqan.

Kedua penelitian yang dilakukan Dewi Mahmudah, 2009. *Metode Tahfiz Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SD Muhammadiyah Al-Mujahidin. Pendekatan dalam penelitian ini adalah psikologi belajar yaitu hukum belajar *connectism* Thorndike. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang metode tahfidz dalam pelajaran al-Qur'an di SD Muhammad al Mujahidin Wonosari Gunungkidul. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) materi tahfidz dalam pembelajaran al-Qur'an. 2) metode tahfidz dalam pembelajaran al-Qur'an yang digunakan adalah metode memperdengarkan bacaan, membaca sendiri, storan, murjaah, dan pemberian tugas. 3) proses pelaksanaan tahfidz dalam pembelajaran ada 3 tahap yaitu a) pra belajar b) pembelajaran inti (memperdengarkan bacaan, membaca, menghafal, muraja'ah c) penutup (setoran menghafalkan ayat) d) evaluasi. 4) hasil dari tahfid al-Qur'an siswa SD Muhammadiyah Al-Mujahidin pada evaluasi proses, proses pelaksanaan belum bisa berjalan optimal karena

kurangnya waktu dan guru. Hasil evaluasi harian belum bisa mencapai target, karena siswa belum mampu menghafal lima ayat dalam satu hari. Sedangkan hasil evaluasi akhir, secara kompetensi adalah baik, secara kompetensi adalah cukup.

Adapun persamaan dan perbedaan antara peneliti dengan Ahmad Lutfi yaitu sama-sama meneliti tentang tahfidz al-Qur'an dan yang membedakan dari penelitiannya terletak di lokasi penelitian yakni di kalangan pondok pesantren dan Madrasah Ibtidaiyah, perbedaan yang kedua dengan penelitiannya Dewi Mahmudah yaitu peneliti meneliti proses, metode dan dampak dari penerapan Ektrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an sedangkan Dewi Mahmudah meneliti mengenai materi dalam pelaksanaan Tahfidz dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Lebih jelasnya dirangkum kedalam table dibawah ini.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Lokasi, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Ahmad Lutfy. 2013 Metode Tahfidz Al-Qur'an (<i>Studi Kooperatif Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesanten Madrasah Al-Hufadz II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon Dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al Hikmas Bobos, Dukupuntang Cirebon</i>)	Meneliti pelaksanaan Metode Tahfidz	Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren	Penelitian diadakan di Madrasah Ibtidaiyah
2	Dewi Mahmudah, 2009. <i>Metode Tahfiz Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosai Gunungkidul Yogyakarta</i>	Meneliti Metode Tahfidz dalam pembelajaran al-Qur'an	Penelitian ini meneliti materi dalam pelaksanaa Tahfiz dalam pembelajaran al-Quran	Meneliti Proses, Metode dan dampak penerapan metode tahfidz

F. Definisi istilah

1. Penerapan

Menurut (KBBI) penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu

2. Ekstrakurikuler

Kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik (siswa), umumnya diluar jam belajar kurikulum standar.

3. Tahfidz

Menurut artinya tahfidz adalah menghafalkan.

4. Al-Qur'an

Kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW sebagai rosulnya. Al-qur'an adalah firman Allah yang berupa ayat-ayat yang dijadikan satu kitab cantik sebagai panutan umat manusia khususnya pedoman, petunjuk umat Islam sedunia.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman dalam menganalisis permasalahan yang akan dikaji, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan dalam penelitian ini memuat: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab 1 ini memberikan gambaran secara umum mengenai isi keseluruhan dalam penelitian ini, serta batasan-batasan mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini

Bab II kajian pustaka dalam penelitian ini memuat: pengertian komunikasi, komunikasi guru pada peserta didik, komunikasi guru pada peserta didik berkebutuhan khusus, dan efektivitas komunikasi guru dalam pembelajaran.

Bab III metode penelitian dalam penelitian ini memuat: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, latar penelitian, data dan sumber data

penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV paparan data dan hasil penelitian dalam penelitian ini memuat: gambaran umum lokasi penelitian dan paparan data hasil penelitian.

Bab V pembahasan dalam penelitian ini memuat hasil penelitian yang didalamnya mengkaji mengenai analisis dan interpretasi data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai kemampuan komunikasi guru pada peserta didik, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Bab VI penutup dalam penelitian ini memuat: kesimpulan dan saran



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Proses Penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an

Setiap penghafal al-Qur'an, tentunya menginginkan waktu yang cepat dan singkat, serta hafalannya menancap kuat di memori otak dalam proses menghafalkan al-Qur'an. Hal tersebut dapat terlaksana apabila sang penghafal menggunakan metode yang tepat, serta mempunyai ketekunan, rajin, dan istiqomah dalam menjalani prosesnya, walaupun cepatnya menghafal seseorang tidak terlepas dari otak atau IQ yang dimiliki. Metode yang digunakan para penghafal al-Qur'an berbeda-beda sesuai dengan kehendak dan kesanggupannya.

Menurut para ulama dalam menghafal al-Qur'an ada langkah-langkah yang dapat dilakukan diantaranya 1. Tahsin untuk memperbaiki cara membaca al-Qur'an. 2. Setoran hafalan baru, untuk menambah perbendaharaan hafalan 3. Muraja'ah, untuk menjaga hafalan lama agar tidak lupa 4. Evaluasi, untuk menilai kualitas hafalan al-Qur'an

Para pemula penghafal al-Qur'an, biasanya memulai hafalannya dari depan, yaitu juz 1 atau surat al-Baqarah. Namun, terkadang ada yang memulainya dari belakang, yakni dari juz 30, kemudian dilanjutkan ke juz 29 begitu seterusnya sampai juz 1. Tentunya, mereka juga mempunyai alasan tersendiri, misalnya karena juz-juz yang belakang lebih susah dari pada juz-juz yang depan. Ada juga yang diprintahkan langsung dari sang guru atau kiai supaya menghafal al-Qur'an dari belakang terlebih dahulu. Akan tetapi, pada

umumnya para penghafal al-Qur'an memulainya dari depan, yaitu surat al-Baqarah.⁷

Untuk bagi penghafal Al-Qur'an juga harus memperhatikan hendaknya apa yang harus dilakukan dalam menghafal Al-Qur'an.

a. Hendaknya Membaca Al-Qur'an dalam Keadaan Suci

Al-Qur'an merupakan kitab suci, sehingga membacanya disunahkan berwudlu terlebih dahulu. Orang yang membaca al-Qur'an dalam keadaan suci, tiap-tiap huruf yang dibaca memperoleh pahaa yang lebih besar dibandingkan orang yang membaca Al-Qur'an dalam keadaan idak mempunyai wudlu demikian pula membaca Al-Qur'an dalam sholat pahalanya lebih besar dari pada membacanya diluar shalat. Adapun menyentuh Al-Qur'an harus dalam keadaan suci ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Waqi'ah ayat 79: Dari ayat tersebut jelas bahwa orang yang tidak mempunyai wudhlu dilarang untuk menyentuh Al-Qur'an.

b. Usahakan Memakai Siwak/Sikat Gigi

Sebelum membaca Al-Qur'an disunahkan bersiwak atau bersikat gigi terlebih dahulu. Siwak ini mempunyai banyak manfaat diataranya; membersihkan mulut (menghilngkan bau tidak sedap), diridhoi dan disenangi Allah, memurkakan syaion, dipuji malaikat, menguatkan gusi, dan menghilangkan lender.

⁷ Wiwi Alawiyah Wahid dan Siti Aisyah. *Kisah-kisah Ajaib Para Penghafal Al-Qur'an*. (Diva Press Jl. Wonosari, Baturetno Banguntapan Jogjakarta) Hlm. 142-143

Termasuk manfaat yang besar adalah menguatkan ingatan sehingga sangat cocok bagi orang yang ingin menghafal Al-Qur'an untuk bersiwak terlebih dahulu.

c. Memilih Tempat yang Baik dan Cocok untuk Menghafal

Membaca Al-Qur'an disunahkan ditempat yang bersih, bukan disembarang tempat, oleh karena itu ulama mensunahkan membaca Al-Qur'an di masjid merupakan tempat mulia bagi orang yang hendak berbuat mulia, seperti membaca Al-Qur'an, iktikaf dll. Namun, sebenarnya membaca Al-Qur'an dapat dilakukan dimana saja, selagi tempat tersebut suci, dipasar, loket, ruang tunggu, mobil dan lain sebagainya, bahkan sedang perjalanan. Hal ini merupakan trik menghafal bagi mereka yang super sibuk.

d. Menghadap Kiblat

Membaca Al-Qur'an disunahkan menghadap kiblat. Sebaiknya orang yang membaca Al-Qur'a duduk dengan tenang, sopan, posisi duduk hendaknya diatur hendaknya diatur sebaik mungkin seperti orang yang duduk dihadapan gurunya, itulah cara yang utama. Adapun membaca sambil berdiri atau sambil berbaring, maka dia tetap mendapatkann pahala hanya saja kurang utama. Hal ini bukan berarti tidak boleh menghadap kearah yang lain, namun menghadap kiblat adalah yang lebih utama

e. Khusyuk dalam Membaca Al-Qur'an

Orang yang membaca Al-Qur'an hendaknya membacanya dengan khusyuk dan konsentrasi terhadap apa yang sedang ia baca. Banyak sekali dalil yang menjelaskan-Nya; diantaranya dalam surat An-Nisa; 82

أَفَلَا يَتَذَبَّرُونَ الْقُرْآنَ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا ﴿٨٢﴾

“Maka Apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur'an?

Kalau kiranya Al-Qur'an itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak didalamnya”

Dan surat Shad; 29

كَتَبْنَا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

“Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkh supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran”.

Kegiatan khusyuk dalam kegiatan apapun sangat diperlukan, terlebih dalam menghafal Al-Qur'an, karena hal ini membantu kita dalam memperkuat dan mempercepat hafalan.

f. Memilih Waktu yang Tepat dan Ideal.

Waktu yang paling ideal membaca Al-Qur'n adalah ketika shalat. Adapun diluar shalat, membaca Al-Qur'an pada separuh

malam terakhir lebih utama dari pada separuh malam yang pertama. Kemudian membaca Al-Qur'an diwaktu antara magrib dan isya' sangat disukai. Adapun membaca Al-Qur'an pada siang hari, waktu yang paling baik adalah setelah shalat subuh fikiran asih *fresh*, belum banyak digunakan untuk berfikir dan beraktifitas. Namun semua dikembalikan pada masing-masing individu, karena setiap individu memiliki waktu tertentu yang cocok untuk dirinya.

Perlu kita ketahui pula bahwa apa yang telah disebutkan di atas tidaklah menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan. Namun, semua menyesuaikan dengan situasi dan kondisi masing-masing. Mungkin nyaman buat orang lain, tapi tidak buat kita.

“Tidak boleh Hasud, kecuali kepada dua hal: 1. Seseorang yang Allah ajari Al-Qur'an, lalu dia membacanya siang dan malam, lalu tetangganyapun mendengarnya dan berkomentar, “Andai saya diaruniai seperti si fuln, saya pasti beramal seperti dia”. 2. Orang yang Allah karuniakan harta kepadanya, lalu dia belanjakan untuk kebenaran, lalu orang lain berujar, “Seandainya saya dianugerai seperti sifulan, saya pasti beramal seperti dia: (HR. Bukhari dan Ahmad).⁸

⁸ Imam Qori. Dibalik Rahasia Menghafal Al-Qur'an. (Mafaza Media. Tragal Kedungpapar Sumobito Jombang) Hlm. 33-36

B. Metode Tahfidz al-Qur'an

a. Pengertian Metode Tahfidz al-Quran

Metode adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh, atau bisa diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan, atau bagaimana cara melakukan, atau membuat sesuatu. Tahfidz yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang berasal dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.⁹

Jadi bisa disimpulkan metode tahfidz adalah suatu cara yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan cara membaca dan menimbulkan dalam pikiran serta meresap masuk kedalam hati untuk diamalkan dikehidupan sehari hari.

b. Metode Tahfidz al-Qur'an

Agar suatu pekerjaan berjalan efektif dan efisien serta tersusun rapi, diperlukan adanya metode, teknik dan strategi. Begitu pula menghafal Al-Qur'an, setiap orang memiliki metode dan teknik menghafal masing-masing, namun semua metode tujuannya sama. Semuanya karena target yang harus diselesaikan.

Sekian banyak metode yang berkembang yang digunakan oleh penghafal Al-Qur'an berorientasi pada target yang dibutuhkan oleh masing-masing orang yang ingin menyelesaikan hafalan Al-Qur'an dalam

⁹ Mahmud yunuz. *Kamus arab-indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm,105

waktu tertentu. Adapun metode dan teknik menghafal dirancang dalam table target dibawah ini¹⁰:

Tabel 2.1 Tabel Target Hafalan

NO	Hafalan Ayat/Hari	Lama Menghafal
1	1 ayat	17 tahun
2	2 ayat	8 tahun 5 bulan
3	3 ayat	5 tahun 6 bulan
4	4 ayat	4 tahun 3 bulan
5	5 ayat	3 tahun 4 bulan
6	6 ayat	2 tahun 8 bulan
7	7 ayat	2 tahun 4 bulan
8	8 ayat	2 tahun 1 bulan
9	9 ayat	1 tahun 9 bulan
10	10 ayat	1 tahun 7 bulan
11	15 ayat	1 tahun 1 bulan
12	20 ayat	9 bulan
13	1 halaman	1 tahun 7 bulan
14	2 halaman	10 bulan
15	3 halaman	7 bulan
16	4 halaman	5 bulan
17	5 halaman	4 bulan
18	1 juz	1 bulan

Keterangan

- Jumlah ayat dalam Al-Qur'an = 6236 ayat
- Jumlah surat dalam Al-Qur'an = 114 surat
- Jumlah juz dalam Al-Qur'an = 30 juz
- Jumlah halaman dalam Al-Qur'an = 604 halaman
- Jumlah hari dalam satu tahun = 365 hari
- Jumlah bulan dalam satu tahun = 12 bulan

Cara menghitung berdasarkan ayat:

Rumus :

¹⁰ Imam Qori. Dibalik rahasia menghafal al-Qur'an.(jombang. mafaza media.2015)hlm 107-109

Jumlah ayat, dibagi jumlah hari dalam satu tahun, dibagi jumlah hafalan ayat satu hari (6236 ayat : 365 : 10 = 1 tahun 7 bulan)

Cara menghitung berdasarkan halaman:

Rumus :

Jumlah halaman dalam Al-Qur'an dibagi jumlah hari dalam satu tahun dibagi jumlah hafalan dalam satu hari (604 : 365 : 1 = 1 tahun 7 bulan)

c. Jenis-jenis Metode tahfidz

Metode tahfidz yang lainya dengan istilah-istilah yang lazim digunakan di pondok pesantren diantaranya¹¹:

- 1) *Nyetor*. Istilah ini digunakan dalam rangka mengajukan setoran baru ayat-ayat yang akan dihafal. Caranya, para santri menulis jumlah ayat atau lembaran yang akan dihafalkan pada alat khusus, bisa berupa blangko atau alat lainnya, yang telah pojok sesuai yang dikehendaki santri.
- 2) *Muraja'ah*. Proses menghafal ayat yang dilakukan para santri dengan mengulang-ulang materi hafalan yang telah disetorkan, proses ini dilakukan secara pribadi.
- 3) *Mudarasah*. Saling memperdengarkan hafalan (*bil-ghaib*) atau bacaan (*bin-nazar*) antara sesama santri dalam kelompok juz pada satu majelis. Cara ini dapat dilakukan secara bergantian

¹¹ Ahmad Lutfy.2013 *Metode Tahfidz Al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrasah Al-Hufadz Ii Gedongan Ender, Pangenan Cirebon Dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon)*

per ayat atau beberapa ayat sesuai yang disepakati oleh pengasuh.

4) *Sima'an*. Saling memperdengarkan hafalan (*bil-ghaib*) atau bacaan (*bin-nazar*) secara berpasangan (satu menghafal atau membaca, satu menyimak) dengan cara bergantian dalam kelompok juz.

5) *Takraran (Takrir)*. Menyetorkan atau memperdengarkan materi hafalan ayat-ayat sesuai dengan yang tercantum dalam *Ngeloh/Saba/Setoran* dihadapan pengasuh dalam rangka *mentahqiq* atau memantapkan hafalan dan sebagai syarat dapat mengajukan setoran hafalan yang baru. *Takraran* biasanya dilakukan tidak hanya pada hafalan ayat-ayat yang tercantum dalam satu setoran, akan tetapi juga dilakukan pada beberapa setoran sebelumnya.

6) *Talaqqi*.

Proses memperdengarkan hafalan ayat-ayat *Al-Qur'an* secara langsung di depan guru. Proses ini lebih dititik beratkan pada bunyi hafalan.

7) *Musyafahah*. Proses memperagakan hafalan ayat *Al-Qur'an* secara langsung di depan guru. Proses ini lebih dititik beratkan pada hal-hal yang terkait dengan ilmu tajwid, seperti *makharijul huruf*. Antara *talaqqi* dan *musyafahah* sebenarnya

sama dan dilakukan secara bersamaan dalam rangka *mentahqiq*-kan hafalan santri kepada gurunya.

- 8) *Bin-Nazar*. Membaca *Al-Qur'an* dengan melihat teks, proses ini dilakukan dalam rangka mempermudah proses menghafal *Al-Qur'an* dan biasanya dilakukan bagi santri pemula. Kelancaran dan kebaikan membacanya sebagai syarat dalam memasuki proses *tahfiz*.
- 9) *Bil-Ghaib*. Pengusaan seseorang dalam menghafal ayat-ayat *Al-Qur'an* tanpa melihat teks mushaf.

d. Keutamaan *tahfidzul al-Qur'an*¹²

Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi menyampaikan bahwa keutamaan menghafal *Al-Qur'an* adalah :

- 1) Allah mencintai para penghafal *Al-Qur'an*
- 2) Allah menolong para penghafal *Al-Qur'an*
- 3) *Al-Qur'an* memacu semangat dan membuat lebih giat beraktifitas
- 4) Allah memberkahi para penghafal *Al-Qur'an*
- 5) Selalu menemani *Al-Qur'an* merupakan salah satu sebab mendapat pemahaman yang benar.
- 6) Doa ahli *Al-Qur'an* (orang yang hafal *Al-Qur'an*) tidak tertolak.

¹² Ferri Andika Rosadi.2013. *Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ekstrakurikuler Elektronika Smp Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta*.hlm10

- 7) Orang yang hafal Al-Qur'an adalah orang yang memiliki perkataan baik.

e. Syarat-Syarat tahfidzul Al-Qur'an¹³

1) Mampu mengosongkan pikiran (fokus)

Fokus dari pikiran-pikiran dan teori-teori atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan mengganggu, juga harus membersihkan diri dari segala sesuatu perbuatan yang kemungkinan dapat merendahkan nilai studinya, kemudian menekuni secara baik dengan hati terbuka, lapang dada dan dengan tujuan yang suci.

2) Niat yang Ikhlas

Niat yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantarkan seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi terhadap kendala-kendala yang mungkin akan merintanginya. Tanpa adanya suatu niat yang jelas maka perjalanan untuk mencapai tempat tujuan akan mudah sekali terganggu oleh kendala yang setiap saat siap untuk menghancurkan.

3) Mencari motivasi yang paling kuat untuk menghafal Al-Qur'an

Pada dasarnya, semua manusia dikontrol oleh motivasi yang telah mereka tanam di dalam diri masing-masing individu. Sehingga motivasi yang mendorong anda untuk melakukan amalan maka ia adalah motivasi yang paling utama. Motivasi yang paling baik adalah karena Allah.

¹³ Ibid,...hlm10-13

4) Mengatur waktu

Agar kita dapat menghafal dengan baik, maka kita harus mengatur urusan-urusan kita, agar kita dapat meluangkan waktu yang cukup untuk menghafal.

5) Memiliki keteguhan dan kesabaran

Dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali kendala yang ditemui, mungkin jenuh, mungkin gangguan lingkungan karena bisng atau gaduh untuk itu dibutuhkan keteguhan dan kesabaran

6) *Istiqomah*

Yang dimaksud *istiqomah* yaitu konsisten, tetap menjaga kontinuitas dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan perkataan lain, seorang penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu. Seorang penghafal yang konsisten akan sangat menghargai waktu, begitu berharganya waktu baginya. Betapa tidak, kapan saja dan dimana saja ada waktu terluang, intuisinya segera mendorong untuk segera kembali kepada Al-Qur'an.

7) Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat – sifat tercela

Perbuatan maksiat dan perbuatan yang tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus di jauhi bukan saja oleh orang yang menghafal Al-Qur'an, tetapi juga oleh kaum Muslimin pada umumnya. Karena keduanya mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang dalam

menghafal Al-Qur'an sehingga akan menghancurkan istiqomah dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih.

8) Izin orang tua atau wali

Perlunya izin bukan merupakan suatu keharusan secara mutlak, hanya saja dengan perizinan akan menciptakan sikap saling pengertian antara kedua belah pihak yakni antara orang tua dengan anak.

9) Meningkatkan konsentrasi

Meningkatnya konsentrasi dapat meningkatkan daya tangkap seseorang. Meningkatnya daya ingat dapat membuat seseorang mampu belajar dalam tempo yang lebih singkat. Jika dia belajar dalam waktu yang sama dengan orang lain, dia akan mendapat lebih banyak.

10) Mampu membaca dengan baik

Sebelum para penghafal mulai menghafal, terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. Sebagian besar ulama bahkan tidak diperkenankan anak didik yang diampunya untuk menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu dengan membaca (*bin-nadzar*)

f. Faktor Pendukung dan Penghambat Tahfidzul Al-Qur'an¹⁴

Ada banyak faktor yang mempengaruhi seorang dalam menghafal Al-Qur'an di antaranya yaitu faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an. Pada faktor pendukung, seorang penghafal Al-Qur'an lebih memudahkan dirinya dalam menguasai hafalan Al-Qur'an yang ia pelajari. Sedangkan pada faktor penghambat, seorang penghafal

¹⁴ Arif Rahman Hakim.2013 *Metode Tahfidzul Qur'an* Di Sekolah Dasar Islam Tahfidzul Qur'an (Sditq) Al Irsyad Desa ButuhKecamatan Tenganan.(Stain Salatiga)Hlm.58-62

merasa kesulitan atau merasakan hambatan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Pada bahasan ini penulis akan mencoba menguraikan satu persatu dari faktor tersebut.

1) Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an

Faktor ini di antaranya yang mendukung untuk memudahkan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an adalah:

a) Selalu bertawakal kepada Allah

Setiap hafalan yang sudah dikuasai hendaknya selalu iringi dengan sikap tawakal hal ini akan menjadikan seorang penghafal senantiasa optimis dalam menguasai hafalannya, bukan hanya itu bahkan pada setiap sendi kehidupan seseorang hendaknya senantiasa bertawakal kepada Allah Swt. sebagaimana yang difirmankan dalam kitab suci Al-Qur'an, Artinya: “ Dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan keperluannya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan (yang dikehendaki)-Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu” (QS. 65: 3)

b) Memperkuat niat dalam menghafal Al-Qur'an

Niat yang ikhlas akan senantiasa menjaga seseorang dalam menunaikan suatu amalan. Begitu juga demikian ketika seseorang mengikhlaskan diri untuk menghafal Al-

Qur'an maka ia akan senantiasa terjaga dari lemah semangat dalam mencapai tujuannya.

c) Menjaga diri dari kemaksiatan

Orang yang senantiasa disibukkan oleh kemaksiatan menjadikan ia tidak mempunyai waktu untuk mendekati diri kepada Allah. Orang yang menghafal Al-Qur'an hendaknya memperhatikan hal ini agar hati yang sudah terjaga oleh Al-Qur'an bisa senantiasa tentram.

d) Mencintai Al-Qur'an

Cinta pada Al-Qur'an, membaca dan menghafalnya merupakan faktor penting untuk anda dalam menghafal Al-Qur'an. Karena anda tidak akan mampu untuk menghafal Al-Qur'an kecuali jika hati anda sudah mencintainya, karena anda tidak akan bisa menghafalkan Al-Qur'an sedangkan anda membencinya (Ad-Nadani, 2012: 35)

Dalam buku Metode Praktis Cepat Hafal Al-Qur'an dikatakan, janganlah anda menjadikan Al-Qur'an hanya untuk mengisi sisa waktu anda. Kami telah banyak menjumpai orang-orang yang menghafal Al-Qur'an, ketika ditanya oleh pembimbing mengenai keterlambatan hafalan atau ulangan hafalan yang harus mereka selesaikan pada hari itu, mereka justru menjawabnya dengan meminta maaf karena adanya urusan-urusan dunia yang menyibukkannya,

sehingga ia tidak dapat mencapai target hafalan hariannya (Az-Zawawi, 2013:41).

Dari fenomena di atas tampaklah bahwa kecintaan kepada Al-Qur'an dikalahkan oleh kecintaan duniawi yang senantiasa menjadikan lemahnya semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

e) Memelihara kesehatan dengan baik

Kesehatan seseorang, baik kesehatan fisik maupun psikis (rohani) yang sedang menghafal Al-Qur'an harus selalu dijaga, supaya pencapaian target hafalan tidak terganggu. Gangguan pada fisik contohnya seperti penyakit mata, telinga, tenggorokan, flu, panas, dingin, dan lain-lain yang akan mengganggu konsentrasi menghafal. Hal ini dapat dicegah dengan cara banyak berolah raga. Memeriksa kesehatan secara rutin ke dokter, menjaga agar tidak kurang tidur dan lain-lain (Sa'dullah, 2008: 68)

2) Faktor penghambat menghafal Al-Qur'an

- a) Banyak dosa dan maksiat. Karena hal itu membuat seorang hamba lupa pada Al-Qur'an dan melupakan dirinya pula, serta membutakan hatinya dari ingat kepada Allah Swt. serta serta dari membaca dan menghafal Al-Qur'an
- b) Tidak senantiasa mengikuti, mengulang-ulang, dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an-nya

- c) Perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia menjadikan hati terikat dengannya, dan pada gilirannya hati menjadi keras, sehingga tidak bisa menghafal dengan mudah.
- d) Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan pindah keselainnya sebelum menguasainya dengan baik. Semangat yang tinggi untuk menghafal di permulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik, kemudian ketika ia merasakan dirinya tidak menguasainya dengan baik, ia pun malas menghafal dan meninggalkannya (Badwilan, 2009: 204)

C. Dampak Penerapan Tahfidzul Qur'an

a. Ingatan Akan Bertambah Luas

Apakah ingatan akan bertambah luas dengan hafalan yang banyak, sedangkan saya sendiri menemukan kesulitan dalam menghafalnya? Memang terkadang menghafal itu sulit pada awalnya, tetapi apabila hal tersebut sering diulang dan mejadi kebiasaan, maka lama-kelamaan hal tersebut menjadi mudah. Hal ini dikarenakan Allah *ta'ala* telah menjadikan hati akan dapat menjdai luas dengan bertambahnya ilmu tersebut. Oleh karena itu, setiap kali engkau menghafal, maka semakin luaslah daya tampungnya sedikit demi sedikit sehingga mudahlahh bagi engkau untuk menghafal.

Begitulah, semua permuaan pada awalnya memang sulit, tetapi tidak lama pasti akan datang kemudahan dengan izin Allah *Azza wa Jala*. Oleh

karena itu, ada sebuah perkataan, “Tiap bejana yang engkau tuangkan sesuatu kedalamnya, maka pasti terisi penuh dan menjadisempit, tetapi hal lain halnya dengan hati karena setiap kali engkau tuangkan sesuatu kedalamnya, maka ia justru akan meluas dan melebar.”¹⁵

Az-Zuhri berkata, “Hati seorang penuntut ilmu itu pada umumnya hanya bagaikan sebuah saluran dari saluran-saluran yang ada, tetapi tidak berapa lama ia akan berubah menjadi lembah yang tidaklah sesuatu diletakkan padanya melainkan dilahapnya.”¹⁶

b. Dampak Tahfidzul Qur’an dalam Pendidikan

Apakah menghafal Al-Qur’an dapat mempengaruhi prestasi dalam pendidikan seseorang? Sesungguhnya pengaturan waktu dan penyusunan skala prioritas berupa pendidikan formal hendaknya tidak menghalangimu untuk menghafal Kitabullah *Azza wa Jala*, bahkan seharusnya menghafal al-Qur’an dapat memberikmu motivasi dan membukakan bagimu jalan keluar dari permasalahan-permasalahan tersebut, serta memudahkanmu dalam menghadapi segala kesulitan dengan izin Allah Yang Maha Pemberi.¹⁷ Berikut bukti-bukti atas hal tersebut:

- 1) Departemen Pendidikan Saudi Arabia: Tingkat kemampuan siswa *Halaqah* Qur’an jauh lebih unggul dibanding yang lain.

Salah seorang pejabat di Departemen Pendidikan Saudi

Arabi berkata, “Kantor Pusat Penelitian Pendidikan Bagian

¹⁵ Al-hajiri, Hamdan Mahmud.2009. *Agar Anak Mudah Menghafal Al-Qur’an*. (Darus Sunah Press. Jakarta Timur).hlm 25

¹⁶ Bil Qur’an Aslama Haula. hlm 15

¹⁷ Al-hajiri, Hamdan Mahmud.2009. *Agar Anak...* hlm 29

Pengembangan Pendidikan pada Departemen Pendidikan mengadakan sebuah penelitian. Penelitian tersebut untuk mengukur perbandingan antara kemampuan siswa sekolah Tahfidzul Qur'an dengan siswa sekolah umum. Ternyata penelitian itu mendapatkan sebuah hasil yang menakjubkan yaitu kemampuan siswa Tahfidzul Qur'an jauh lebih unggul daripada yang lain.

Hal yang lebih mengherankan lagi ditingkapkan bahwa penyebab keunggulan tersebut ialah karena mereka menghafalkan Al-Qur'an. Bahkan penelitian tersebut terus dilangsungkan hingga jenjang pendidikan setelah sekolah menengah. Hasil penelitian menyebutkan sebagian besar siswa Tahfidzul Qur'an menonjol dalam bidang spesialis ilmiah seperti kedokteran, insinyur, dan akuntan.¹⁸

2) Inilah Keberkahan al-Qur'an

Berdasarkan pengalaman Hamdan Mahmud Al-Hajiri, sesungguhnya sebelum sibuk menghafal al-Qur'an, aku adalah seorang pelajar yang tidak peduli dengan pendidikan, tidak begitu memperhatikan pelajaran dan tidak pula mpedulikan tentang hasil pendidikan. Namun, ketika aku memulai dengan bergabung bersama dengan saudara-saudara yang sholeh lalu mulai menghafal Al-Qur'an, maka Allah membukakan bagiku

¹⁸ Kaset dokumentasi berjudul (wa laqod yassarnal Qur'aana lidzdzikir), yayasan AsJaa'.

banyak pintu yang selama ini terkunci dan menjadikanku mampu melihat dengan jelas permasalahan hidupku, dan segala hal yang dapat membawa manfaat bagiku di dunia ini. Hingga aku mendapatkan ijazah perguruan tinggi dan aku masih senantiasa banyak mencoba untuk mengenali karunia Allah dan kemuliaan-Nya, maka hanyalah mili Allah segala puji dan keagungan, Allah *ta'ala* berfirman:

وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ وَرَحْمَتُهُ لَهَمَّتْ طَائِفَةٌ مِّنْهُمْ أَنْ يُضِلُّوكَ وَمَا يُضِلُّونَ
إِلَّا أَنْفُسَهُمْ^ط وَمَا يَضُرُّونَكَ مِنْ شَيْءٍ^ج وَأَنْزَلَ اللَّهُ عَلَيْكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَعَلَّمَكَ مَا لَمْ تَكُن تَعْلَمُ^ج وَكَانَ فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ عَظِيمًا ﴿١١٣﴾

“Sekiranya bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu, tentulah segolongan dari mereka berkeinginan keras untuk menyesatkanmu. tetapi mereka tidak menyesatkan melainkan dirinya sendiri, dan mereka tidak dapat membahayakanmu sedikitpun kepadamu. dan (juga karena) Allah telah menurunkan kitab dan Hikmah kepadamu, dan telah mengajarkan kepadamu apa yang belum kamu ketahui. dan adalah karunia Allah sangat besar atasmu.” QS. An-Nisaa: 113).¹⁹

¹⁹ Al-hajiri, Hamdan Mahmud.2009. *Agar Anak....*hlm. 30

3) Karena Al-Qur'an, Aku Menjadi Yang Pertama di Dalam Kelas.

Salah seorang siswa *halaqah* Tahfidzul Qur'an berkata, "Dahulu aku adalah seorang yang rajin dan pandai dalam pelajaran, baik disekolah maupun di *halaqah* tahfidzul Qur'an, dan aku masih ingat bahwa kami dahulu memiliki seorang tetangga yang usianya sebaya denganku. Pada waktu itu, ayahku bertanya kepada ayahnya, "mengapa kamu tidak mendaftarkan anakmu di *halaqah al-Qur'an*? Kemudian diapun menjawab bahwasanya dia takut kalau nantinya *halaqah al-Qur'an* itu akan mengganggu pelajaran anaknya disekolah. Anehnya lagi, setelah ucapannya tersebut, justru akulah yang berada di rutan pertama diantara teman-temanku, sementara anak tetanggaku tidak lulus dan tinggal kelas di kelas tersebut selama dua tahun, ini semua adalah dari keberkahan Al-Qur'an Al-Karim.²⁰

²⁰ Ulama' Al-Kuwait wa 'Alamuha, hlm. 446-447

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²¹ Penelitian deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk memecahkan dan menjawab permasalahan yang dihadapi pada situasi sekarang dengan menyajikan gambaran suatu fenomena dengan angka-angka untuk menggambarkan suatu individu atau kelompok. Dilakukan dengan langkah-langkah menghimpun informasi/pengumpulan data, klasifikasi, dan analisis data, interpretasi, membuat kesimpulan dan laporan.

B. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama bertindak sebagai pelaksana, pengamat, dan sekaligus pengumpul data. Sebagai pelaksana, peneliti melaksanakan penelitian di MI Roudhotul Tholibin Dau Malang.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan merupakan alat pengumpul data utama. Sebagaimana dikatakan Lexy

²¹ Lexy J. Moleong, *metodelogi penelitian kualitatif* (bandung: PT Rosda Karya, 2007), hlm 4

Moleong, dimana kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat peneliti disini tepat karena ia menjadi segalanya dalam keseluruhan proses penelitian²²

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di MI Roudhotul Tholibin Dau Malang tempatnya di Jl. Brawijaya RT.13 RW.03 Desa Dau Kota Malang. sebagai tempat untuk mengadakan penelitian dikarenakan wilayah terpencil yang memajukan ekstra akan tahfidzul Qur'an

D. Data dan sumber Data

Dalam penelitian ini, penelitian memperoleh data-data dari dua sumber, yaitu:

- a) Data primer adalah data yang langsung diperoleh secara langsung dengan mengamati dan mencatat kejadian/peristiwa melalui *observasi*(pengamatan), *interview* (wawancara), serta dokumentasi.
- b) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data-data yang telah ada dan mempunyai ketertarikan dengan masalah yang akan diteliti seperti dan biografi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

²²Ibid, hal 168

data.²³ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan cara wawancara, observasi, dokumentasi.

a) Observasi

Metode observasi adalah metode yang disengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena sosial, dan gejala-gejala alam dengan cara pengamatan dan pencatatan. Disini peneliti mengambil data dengan mengamati tentang bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler al-Qur'an berbasis metode tahfidz siswa kelas 5. Mencatat hal-hal penting terkait ekstrakurikuler al-Qur'an. Jadi, disini peneliti akan terjun langsung melihat kelengkapan, kemudian diikuti dengan wawancara.

b) Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang dilakukan oleh Minimal dua orang atau lebih untuk memperoleh informasi yang diinginkan. Wawancara ini dilakukan peneliti terhadap kepala sekolah selaku pemimpin di MI Roudhotul Tholibin Dau Malang, kemudian dilanjutkan wawancara kepada guru khusus, dan guru lain. Guru khusus adalah guru utama yang secara khusus memegang pembelajaran al-Qur'an di MI. Guru lain adalah guru yang berkualifikasi di sekolah yang ditetapkan berdasarkan

²³ Sugiono, *memahami penelitian kualitatif*(Bab:Alfabeta, 2008), hlm 62

kualifikasi sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh sekolah. Siswa-siswi kelas 5 yang mengikuti ekstrakurikuler al-Qur'an berbasis tahfidz

c) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang atau catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan.²⁴

Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan data tentang profil MI Roudhotul Tholibin Dau Malang, dan pengelolaan kelas tahfiz di MI Roudhotul Tholibin Dau Malang.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan.

²⁴Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif&kualitatif&RnD* (Bandung: Alfabeta, 2007) hal. 240

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Seperti yang dikemukakan oleh Miles and Huberman yaitu²⁵

a. Reduksi data (*Data Reduktion*)

Data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, masih remit, dan kompleks. Maka diperlukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.²⁶ Dengan melakukan reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchat dan sejenisnya. Terdapat tiga tahapan dalam display data, yaitu:²⁷

1) Kategori tema

Kategori tema merupakan proses pengelompokan tema-tema yang telah disusun dalam tabel akumulasi tema wawancara ke dalam suatu matriks kategorisasi. Tema-tema yang dicantumkan

²⁵ Ibid, hla. 246

²⁶ Ibid, hal. 247

²⁷ Haris Herdiansah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Ilmu Sosial* (jakarta: Selemba Humanika, 2010),hal. 176-178

pada kolom kategori tema sesuai dengan susunan tema pada tabel akumulasi tema yang dipindahkan ke dalam matrik kategorisasi satu persatu secara terperinci, pada kolom kategori tema.

2) Sub kategori tema

Setelah serangkaian pada kategori tema selesai, selanjutnya membuat sub kategori tema yaitu membagi tema –tema yang telah disusun tersebut kepada subtema.

3) Proses pengodean

Setelah proses subkategorisasi tema adalah pengodean, yaitu memasukkan atau mencantumkan pernyataan-pernyataan subjek dan/atau informan. sesuai dengan kategori tema dan subkategori temanya kedalam matrik kategorisasi serta memberikan kode tertentu pada setiap pernyataan informan tersebut.

c. Penarikan kesimpulan

Tahap ketiga setelah reduksi data dan penyajian data adalah penarikan kesimpulan/conclusion drawing dan verifikasi. Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dengan demikian penarikan kesimpulan pada penelitian ini bisa saja menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal atau bahkan tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih

bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

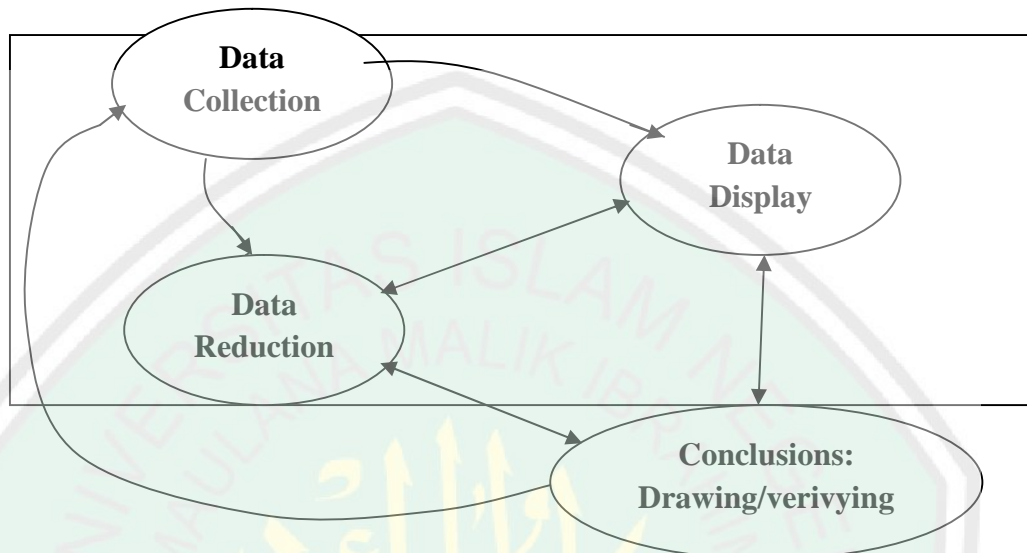
Pengambilan data melalui tiga tahapan, yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data-data yang masih kurang. Dalam ketiga tahap tersebut, pengecekan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan, maka akan dilakukan penyaringan data satu kali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong berpendapat bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.²⁸ Untuk memperoleh keabsahan dari temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a) Ketekunan pengamatan yaitu pengendalian penelitian secara berkesinambungan terhadap objek penelitian guna memahami gejala yang mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.
- b) Triangulasi yaitu suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar untuk keperluan pengecekan data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat

²⁸ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (bandung: Remaja Rosdakarya, 2007),hal. 324

yang berbeda dalam metode kualitatif . Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar berikut :²⁹



- c) Pemeriksaan sejawat melalui diskusi merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

H. Prosedur Penelitian

a. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan atau evaluasi diri dengan mengamati kenyataan yang ada dilapangan. Dalam analisis kebutuhan ini dilakukan pendataan mengenai mengapa, bagaimana dan apa saja yang diperlukan.

b. Tahap pelaksanaan penelitian

Pengumpulan data pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data adalah:

²⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 92

- 1) Wawancara dengan kepala sekolah dan guru khusus.
- 2) Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan.
- 3) Menelaah teori-teori yang relevan.

c. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan dalam menganalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan

d. Tahap akhir penelian

- 1) Menyajikan data adalah bentuk diskripsi.
- 2) Menganalisis data dalam tujuan yang lain dicapai.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

Sebelum peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti mengumpulkan data untuk menunjang judul yang peneliti buat dan menjawab fokus penelitian. Dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari narasumber MI Roudloutut Tholibin yaitu Ibu Mukarromah selaku kepala Madrasah yang telah memberikan dokumentasi berupa profil sekolah, sejarah singkat madrasah, Visi Misi dan Tujuan Madrasah sebagai berikut

1. Profil MI Roudlotut Tholibin Dau Malang

- | | |
|--------------------------------|-------------------------------|
| a. Nama Madrasah | : MI RoudlotutTholibin |
| b. Tahun Berdiri | : 2009 |
| c. No Statistik Madrasah | : 111235070051 |
| d. No Pokok Statistik Nasional | : 20571706 |
| e. Akreditasi Madrasah | : Terakreditasi “B” |
| f. Alamat Lengkap | : Jl. Bwawijaya Rt.13 Rw.03 |
| g. Desa/ Kecamatan | : Tegalweru/Dau |
| h. Kabupaten/Kota | : Malang |
| i. Provinsi | : JawaTimur |
| j. No. Telp | : 0341-7009459 |
| k. NPWP | : 300478070657000 |
| l. Nama Kepala Madrasah | : Muflichatul Mukarromah, SPd |

- m. No Telp/Hp : 081252717115/08980058458
- n. Nama Yayasan : LP. Ma'arif
- o. Alamat Yayasan : Jl. Raya Kebonagung Malang
- p. No. Akta Pendirian Yayasan : 103 – Tgl. 15 Januari 1986
- q. Kepemilikan Tanah : Milik sendiri
- r. Status tanah : Wakaf
- s. Luastanah : 400 m² + 600 m²
- t. Status Bangunan : milik sendiri
- u. LuasBangunan : 182 m².
- v. Jumlah siswa : 133 siswa.
2. Sejarah Singkat Berdirinya MI Roudlotut Tholibin Dau Malang

Awalmula berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Roudhlotut Tholibin adalah diawali dari pertemuan antara Gus Syukron Qodri dan Bapak Hariyono dirumah Bapak K. Syakur pada waktu mencari galak sampil atau halal bihalal. Pasda waktu halal bihalal perbincangan antara Gus Syukron dsan Pak Hariyono ingin mendirikan MI kemudian beliau disegerakan ingin mengadakan musyawarah. Dengan adanya tersebut Gus Syukron menanggapi dengan positif dsan tidsak lama kemudian Gus Syukron mengumpulkan tokoh-tokoh Agama untuk diadakanya musyawarah, Alhamdulillah musyawarah yang telah dilaksanakan berjalan dengan sempurna dan mendapatkan kesepakatan bersama bahwa di Desa Tegalweru sangat perlu didirikan MI.

Kemudian dibentuklah Pengurus MI yang ditunjuk menjadi ketua ialah Bapak Bakri almarhum, karena sudah terbentuk pengurus selaku ketua pengurus mengatakan dibentuk Kepala Madrasah, dengan demikian KH.M.Sahlan menunjuk Bapak Hariyono sebagai Kepala Madrasah dan Alhamdulillah semuanya setuju, akan tetapi Bapak hariyono keberatan dengan keputusan yang diberikan alas an beliau mengatakan bahwa sebagai guru di SD saya keberatan dengan tugas yang ada apalagi untuk merangkap sebagai Kepala Madrasah, akhirnya Pak Hariyono menunjuk Bapak wiyadi dari sumber Sekar menjasdi Kep.Madrasah akan tetapi semua anggota musyawarah tidak sepakat dengan keputusan beliau, akhirnya beliau dengan kelapang dada menerima keputusan yang telah disepakati bersama untuk menjadi Kepala Madrasah di Tegalweru karena atas keinginan dan harapan bersama untuk didirikannya Madrasah Ibtidaiyah di Desa Tegalwaru.

3. Visi, Misi, dan Tujuan MI Roudlotut Tholibin

a. Visi MI Roudlotut Tholibin

Terbentuknya generasi yang berkarakter Qur'an

b. Misi MI Roudlotut Tholibin

Madrasah Irsyadut Tholibin yang mempunyai beberapa misi yaitu :

- a) Membiasakan ahlak yang islami
- b) Memberikan bimbingan dan pendidikan yang islami
- c) Menjadikan keteladanan pendidik sebagai bagian dari proses pendidikan

c. Tujuan Roudlotut Tholibin

- a) Menyiapkan siswa siswi menjadi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti
- b) Memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap sesuai dengan tuntunan kurikulum yang berlaku sehingga tergali terkembangnya potensi siswa siswi secara maksimal
- c) Memiliki kecerdasan, kesehatan jasmani dan rohani
- d) Menumbuhkembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa siswi
- e) Berkemampuan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- f) Memiliki kemampuan dalam menghadapi era globalisasi
- g) Meningkatkan peran serta stakeholder untuk mewujudkan tujuan pendidikan
- h) Menerapkan bacaan al-Qur'an sesuai tajwid yang benar
- i) Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, dijabarkan melalui visi dan misi.

d. Prestasi Siswa Tahfidzul Qur'an di MI Roudlotut Tholibin Dau Malang

Table 4.1 Prestasi Siswa Tahfidzul Qur'an

No	Nama Siswa	Kelas	Hafalan Juz/ tahun
1	Sayyidul Kaunaini	1 (SMP)	13 juz (30-12)/ 4 tahun
2	Faatih Utsmanvah	1 (SMP)	9 juz (30-8)/ 4 tahun
3	Nur Sysuqih Habibi	4	3 juz (30-2)/ 1 tahun
4	Faeza Utsmanvah	3	6 juz(30-5)/ 3 tahun
5	Mas Muhammad Syaid Farhan	3	2 juz (30-1)/ 1 tahun
6	Rosyidah Nailur R	4	2 juz (30-1)/ 1 tahun
7	Lutfia Irani Qhoirunisa	5 (MI Yaspuri)	13 juz (30-12)/ 4 tahun

4. Struktur Organisasi

Kemajuan dan perkembangan sebuah instansi lembaga atau organisasi terletak pada kinerja struktur organisasi dan system yang ada didalamnya, MI Roudlotut Tholibin Dau Malang sebagai salah satu lembaga pendidikan terdapat system yang menjalankannya yang disebut struktur organisasi sekolah. Struktur yang ada di MI Roudlotut Tholibin Dau Malang terdiri dari struktur sekolah dan struktur organisasi komite sekolah atau dewan sekolah serta guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.1 Stuktur Organisasi



B. Penyajian Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di MI Roudlotut Tholibin Dau Malang, dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi secara mendalam, ditemukan data-data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Proses Penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di MI Roudlotut Tholibin Dau Malang

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang mana harus dilaksanakan secara seimbang agar tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai seperti apa yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka memerlukan faktor-faktor yang mendukung proses

pendidikan yang berlangsung tidak hanya selalu dikaitkan di dalam kelas tetapi juga jam diluar kelas. Salah satunya adalah ekstrakurikuler tahfidz alqur'an, ekstrakurikuler tahfidz alqur'an sangat membantu dalam meningkatkan kecerdasan anak dibidang agamanya khususnya seperti mata pelajaran al-qur'an hadits

Adapun proses dalam ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an sendiri harus bertahap yaitu harus melewati pembelajaran *tahsin al-Qur'an* agar bisa melanjutkan ke pembelajaran *tahfidz Qur'an*. Berdasarkan hasil wawancara yang dijelaskan oleh bapak Bahak selaku guru tahfidz al-Qur'an menjelaskan,:

“*tahsin Qur'an* merupakan sebuah program pembelajaran dimana para siswa diajarkan dasar-dasar tentang membaca al-Qur'an seperti pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan hukum-hukum tajwid agar bisa membaca al-Qur'an dengan benar sebelum menghafal al-Qur'an. Pembelajaran *tahsin Qur'an* yang diterapkan pada siswa MI Roudlotut Tholibin Dau Malang berlangsung selama 3 bulan. Setelah 3 bulan maka akan dievaluasi dan dites bacaan al-Qur'an, untuk mengetahui apakah siswa tersebut sudah bisa dan dapat melalui tahap berikutnya yakni menghafal al-Qur'an.”³⁰

Siswa siswi MI Roudlotut Tholibin yang telah di tes bacaan al-Qur'an nya dengan pembelajaran *tahsin Qur'an*, kemudian melangkah ketahap awal *tahfidz Qur'an*, yakni siswa disuruh untuk menghafalkan surat-surat yang paling pendek atau juz ke 30. Hal tersebut senada dengan ungkapan kepala sekolah,:

“Semua siswa wajib hafal juz 30, tidak hanya yang mengikuti

³⁰ Wawancara dengan bapak baha'udin di kediaman beliau. hari selasa 9 Mei 2017 waktu 16.00

ekstrakurikuler tahfidz saja, kami disini juga menekankan siswa siswi wajib dari kelas 1 sampai kelas 6 harus mengikuti hafalan juz ke 30. Untuk para hafidz al-qur'an itu biasanya ditekankan dan harus lancar bacaan tajwidnya apabila sudah lancar sesuai hukum bacaan tajwid baru bisa meneruskan ke pembelajaran tahfidz atau menghafal al-Qur'an³¹

Proses penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan di Madrasah ini menirukan kegiatan tahfidz yang diterapkan di pondok pesantren pada umumnya menggunakan metode yanbua seperti yang telah dijelaskan oleh bapak Bahak selaku wakil kesiswaan dan guru tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin bahwasanya

“Penerapan Tahfidz dilakukann setiap hari dari hari senin sampai hari sabtu dilaksanakan pagi dan sore hari, pagi hari dari jam setengah 7 sampai jam 8 dan sore hari jam setengah 4 ba'dha ashar sampai malam jam 9, khusuk hari jumat paginya libur. Kegiatan tahfidz kalau paginya itu ngaji mas semua siswa wajib mengaji dan diteruskan untuk yang tahfidz untuk menghafalkan sesuai kemampuan mereka, ada yang hafalannya setiap harinya satu lembar ada yang tiga lembar. Sorenya setoran mas sebelum setoran anak-anak saya suruh *dheres* dulu, biasanya kegiatan tahfidz yang dilakukan sampai malam dari jam setengah 4 sampai jam setengah 9 tapi ada juga yang sampai sore tergantung mintanya anak-anak.³²

Sesuai dengan hasil pengamatan bahwasanya kegiatan yang dilakukan sangatlah beragam dari semua siswa yang mengikuti tahfidz ataupun mengaji seperti biasanya, dari mulai pagi siswa siswi sudah diwajibkan untuk mengikuti rutinan membaca al-Qur'an bersama dengan lantunan nada seirama dan didampingi oleh setiap wali kelas dan guru kelas.

³¹ Wawancara dengan Ibu Mukaromah selaku kepala sekolah MI Roudlotut Tholibin Dau Malang. Tgl Senin 8 Mei 2017 waktu 09.30

³² Wawancara dengan bapak baha'udin di kediaman beliau. hari Selasa 9 Mei 2017 waktu 16.00

Pendampingan yang dilakukan berbeda-beda dsari mulai tahapan yang terendsah sampai yang sudah mahir. ³³Sama halnya yang telah dikatan oleh kepala sekolah bahwa

“Proses penerapan ekstrakurikuler ini dilakukan dengan penuh antusias oleh siswa-siswi apalagi setiap pagi selalu diberikan motivasi dari guru tahfidz ataupun rekan-rekan guru lainnya, saya juga ikut serta dalam menemani anak-anak mengaji. Setiap pagi sebelum jam pembelajaran dimulai siswa-siswa wajib mengiuti ekstrakurikuler al-qur’an dan menghafalkan ayat-ayat alqur’an diantaranya juz 30 surat yasin dll. Proses penerapan tahfidz sendiri biasanya dibina langsung oleh pak bahak, dilakukan dengan cara naderes bersama dan didampingi oleh guru-guru. Untuk yang khusus ikut ekstra tahfidz sendiri menghafal juz yang telah diberikan biasanya satu hari satu lembar bahkan ada yang lima lembar.³⁴

Jadi setiap guru ataupun pembimbing mempunyai peran sendiri-sendiri dalam membimbing siswa siswinya dalam pembelajaran al-Qur’an, bahkan Kepala Madrasah ikut serta dalam membimbing siswa-siswinya. Siswa-siswi sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran yang diwajibkan untuk pembelajaran al-Qur’an di pagi hari, guna untuk mendapatkan ilmu agama dari cara membaca al-Qur’an dengan benar sesuai tajuid, nada dan irama, serta hafalan al-Qur’an juz 30

2. Metode yang digunakan dalam Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur’an di MI Roudlotut Tholibin Dau Malang

Metode dalam suatu pembelajaran sangatlah penting karena dengan adanya suatu metode metode memudahkan seorang guru dalam

³³ Hasil Pengamatan di Masjid Madrasah hari senin 8 Mei 2017 waktu 07.00

³⁴ Wawancara dengan Ibu Mukaromah selaku kepala sekolah MI Roudlotut Tholibin Dau Malang. Hari senin 8 Mei 2017 waktu 09.30

menyampaikan ilmunya kepada siswanya. Metode dalam pembelajaran Tahfidz al-Qur'an yang digunakan dalam tahfidz al-Qur'an menerapkan target hafalan per harinya minimal satu halaman dan menggunakan metode *yanbua*, seperti penjelasan dari bapak Bahak bahwasannya,:

“Metode hafalanya dilakukan dengan menarget hafalan per harinya ada yang mampu satu harinya satu lembar ada yang cuma satu halaman bahkan ada yang sampai satu harinya lima lembar. Untuk diperhatikan dalam menghafal al-Qur'an juga harus melihat hafalan yang terdahulu atau hafalan lama biasanya menambah hafalan baru satu lembar untuk hari ini nanti setorannya setengah juz yang sudah dihafalkan kemarin, contoh anaknya sudah hafal tiga juz sekarang mau menambah satu halaman jadi nanti sore setornya setengah juz 1 ditambah dengan satu halaman yang dihafalkan hari ini besoknya setengah juz 1 kemarin ditambah satu hafalan selanjutnya dan seterusnya. Jadi dalam menghafal al-Qur'an tidak boleh lepas dari hafalan yang sudah dihafalkan bila hafalan yang kemarin ada yang masih keliru ataupun belum lancar harus diulangi lagi dan lagi sampai benar tidak boleh nambah bila hafalan yang lama masih keliru atau belum lancar”.³⁵

Metode *yanbua* adalah suatu metode baca tulis dan menghafal al-Qur'an, dimana siswa dituntut untuk membaca al-Qur'an dengan cepat, tepat, lancar, tidak putus-putus dan tidak boleh mengeja, yang disesuaikan dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf, beliau juga telah menjelaskan bahwa:

“Metode *yanbua* adalah metode baca tulis dan hafalan al-Qur'an, siswa harus di didik dulu cara membaca yang benar itu bagaimana membaca dengan lagu itu bagaimana yang terpenting adalah membenarkan dulu bacaan anak-anak yang masih keliru, ada yang bisa menghafal cepat tapi bacaan tajwidnya masih kliru, ada yang sudah benar tapi masih pelan-pelan belum terlalu lancar, setelah adanya perbaikan itu bisa dilanjutkan untuk menghafal al-Qur'an”.³⁶

³⁵ Ibid, tanggal 9 Mei 2017 waktu 16.00

³⁶ Ibid, tanggal 9 Mei 2017 waktu 17.00

Dalam suatu metode menghafal ada teknik atau cara-cara tersendiri untuk mencapai target yang di inginkan diantaranya, seperti yang telah dijelaskan oleh bapak Bahak :

- a. Klasikal yaitu baca bersama, menguatkan bacaan dan lagunya hampir sama bahkan kalau bisa diusahakan semuanya sama, kegiatan klasikal dilakukan pada pagi hari jam setengah 7 sampai jam 8 dan dibimbing langsung oleh guru tahfidz
- b. Baca simak yaitu kegiatan yang dilakukan seorang murid apabila yang satu membaca yang lainnya menyimak, kalau ada yang salah nanti yang lainya bilang salah, khotok ataupun ngulang, kegiatan ini dilakukan sore hari sebelum setoran siswa disuruh baca simak terlebih dahulu
- c. Setoran adalah kegiatan akir dalam tahfidz yaitu siswa menyetorkan hafalan ayat alqur'an yang telah dihafalkan kepada sang guru secara satu persatu, kegiatan ini dilakukan pada sore hari setelah sholat ashar sampai sholat magrib³⁷

Dari hasil pengamatan yang dilakukan menjelaskan bahwasannya dalam melakukan hafalan ataupun menggunakan suatu metode yang dilakukan penghafal dalam menghafal al-Qur'an sangat beragam siswa-siswi kebanyakan saling nyimak menyimak temannya secara bergantian sesuai penjelasan dari Bapak Bahak bahwa metode klasikal baca bersama menurut peneliti masih sering dilakukan oleh siswa siswinya untuk sendiri-sendiri menghafalkan dan kemudian baca simak. Adapun teknik ataupun metode klasikal sesuai pengamatan hanya saja untuk menguatkan nada dan irama supanya sama³⁸

Dari penjelasan diatas juga didukung oleh pendapat beberapa siswa yang memiliki cara-cara tersendiri dalam mencapai target hafalan

³⁷ Ibid, tanggal 9 Mei 2017 waktu 17.00

³⁸ Hasil pengamatan di area masjid madrasah tanggal 9 Mei 2017 waktu 07.40

al-Qur'an, diantaranya:

“Biasanya saya baca dulu berulang-ulang habis itu hafalan siang kak sama teman-teman suruh ngoreksi, kalau hafalan pagi jarang kak siang sampai sore saja”.³⁹

“Ya membaca di ulang-ulang kak berkali-kali sampai 5 kali kadang kalau ayatnya sulit sampai 10 kali.”⁴⁰

Berdasarkan hasil pengamatan meskipun sebagian besar para siswa ada yang menghafal secara bersama-sama di masjid dan saling bergantian menyimak, serta cara menghafal mereka hanya membaca surah-surah yang mereka hafalkan sambil menutup Qur'an nya. Menurut peneliti mungkin dengan cara menghafal seperti ini sehingga mereka dapat menghafal al-Qur'an.⁴¹ Dan juga berdasarkan wawancara dengan siswa kebanyakan dari mereka hanya menghafalkan pada waktu pembelajaran Ekstra itu saja di pagi dan sore hari.

3. Dampak penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di MI Roudlotut Tholibin Dau Malang

Al-qur'an adalah sebaik-baiknya bacaan bagi orang mukmin, baik dikala senang maupun susah, dikala gembira maupun sedih. Bahkan membaca al-Qur'an buan saja menjadi amal dan ibadah saja, tetapi juga menjadi obat dan penawar orang yang gelisah, al-qur'an juga menjadikan wawasan seseorang menjadi lebih luas dan lebih unggul, seperti yang dijelaskan oleh kepala madrasah MI Roudlotut Tholibin bahwa:

³⁹ Wawancara dengan Lutfia Irani Khoirunisa' pada tanggal 8 Mei 2017

⁴⁰ Wawancara dengan M. Sayyidul Kaunaini pada tanggal 8 Mei 2017

⁴¹ Hasil pengamatan hafalan siswa.tgl 10 Mei 2017 jam 07.30

“Siswa biasanya lebih unggul dikelas, kadang ada yang pendiam tapi kalau disuruh untuk menjawab pertanyaan bisa langsung menjawab.”⁴²

Hal tersebut juga didukung oleh penjelasan dari Bapak baha”

selaku guru tahfidz bahwa:

“Bisa dibilang dampak dari tahfidz al-qur’an itu barokah kalau di data barokah itu ya gak bisa tapi aklak anak bisa dilihat perbedaan dari anak yang tahfidz alqur’an dengan yang lainnya. Dari dampak ke materi pelajaran sekolahnya dikelas juga sangat membantu dalam mata pelajaran seperti alqur’an hadits dan hafalan-hafalan yang lainnya pun juga lebih memudahkan dalam menerima pelajaran. Dampak lain sebelum ada ngaji sebelum tahun 2010 nilai anak masih jauh dibawah rata-rata, ada yang 20,30,50 semakin lama dengan adanya ekstrakurikuler alqur’an alkhmdulillah barokah nilainya bisa naik.”⁴³

Barokah yang diperoleh dari mempelajari Al-qur’an sangatlah besar dari aklak maupun daya tangkap anak akan lebih meningkat seperti yang telah dijelaskan oleh pak bahak bahwa seseorang yang mempelajari al-Qur’an akan mendapatkan barokah. Hasil pengamatan menjelaskan bahwasanya siswa dengan tahfizul Qur’an identik lebih mudah dalam sifat dan karakter untuk dinasehati dan dibimbing untuk lebih baik⁴⁴ Hal tersebut didukung leh penjelasan dari kepala madrasah MI Roudlotut Tholibin bahwa

“Seperti al-qur’an hadits siswa yang mengikuti tahfidz al-qur’an akan lebih mudah dalam menghafal surat-surat atau ayat di pelajaran al-qur’an hadits dan mempunyai nilai tersendiri bahkan

⁴² Wawancara dengan Ibu Mukaromah selaku kepala sekolah MI Roudlotut Tholibin Dau Malang. Hari senin 8 Mei 2017 waktu 09.30

⁴³ Wawancara dengan bapak baha’udin di kediaman beliau. hari selasa 9 Mei 2017 waktu 16.00

⁴⁴ Hasil pengamatan di lingkungan sekolah pada jam pembelajaran dan jam istirahat tanggal 9 Mei 2017

di mata pelajarn lainya contoh di pelajaran IPS anak yang ikut tahfidz rata-rata disuruh untuk menghafal pelajaran itu mudah sekali jadi dikatakan anak suka dalam menghafal sejarah, itu salah satu keuntungannya”.⁴⁵

Hal tersebut senada dengan penjelasan dari pak bahak bahwa:

“Anak yang mengikuti tahfidz disini lebih paham dalam pelajaran dikelas bahkan guru dalam mengajar dikelas anaknya itu lebih mudah menangkap materi yng diajarkan, lebih cekatan”.⁴⁶

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan dari guru agama di MI Roudlotut Tholibin bahwasannya;

“Ketika saya mengajar dikelas itu kebetulan ada anak yang ikut tahfidz semangat belajar mereka sangat menonjol bahkan dari kemampuan belajarnya dan prestasinya. Guru Qur’an Hadits tidak kesulitan dalam menyampaikan materinya karena mereka sangat pandai dalam tajwid dan cukup tau hukum-hukum bacaannya”.⁴⁷

Prestai siswa dikelas tidak juga ditentukan dari seberapa dia pandai dalam pembelajaran tetapi juga perilaku dan sikapnya dalam menangkap pembelajaran yang diberikan oeh sang guru. Siswa dengan sikap yang baik dan perilaku yang baik pula dapat memudahkan siswa dalam menangkap materi yang disampaikan seperti penjelasan dari guru agama menceritakan salah satu muridnya bahwa:

“Ada anak namaya sauki habibi anaknya bandel, ramai sendiri tapi kalau diberi soal dia akan tanggap dalam menjawab pertanyaan dengan benar dia pendiam tapi bisa dikatakan mampu menangkap pelajaran, unggul dikelas meskipun pendiam tapi care (peduli) dengan temenya bisa dikatakan dari barokahnya ikut tahfidz alqur’an. Ini dari segi sikapnya sekarang dari segi perilakunya baik bahkan meskipun senakal apapun, sebandel apaun di ingatkan akan manut dan meskipun bandel tapi kalau diberi materi lebih paham

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Mukaromah selaku kepala sekolah MI Roudlotut Tholibin Dau Malang. Hari senin 8 Mei 2017 waktu 09.30

⁴⁶ Wawancara dengan bapak baha’udin di kediaman beliau. hari selasa 9 Mei 2017 waktu 16.00

⁴⁷ Wawancara dengn Bapak Ulil selaku guru agama pada tanggal 10 Mei 2017 pukul 09.30

dalam memahami pelajaran tidak dengan yang lain sudah bandel gak paham, ini cenderung yang ikut tahfid lebih manut, mungkin dari kesehariannya pembelajaran yang didapat di ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an.”⁴⁸

C. Hasil Penelitian

1. Proses Penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di MI Roudlotut Tholibin Dau Malang

Di dalam suatu kegiatan pembelajaran yang mana kegiatan itu tersusun dan terencana dari suatu proses yang harus dilaksanakan dan proses dalam ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an sendiri harus bertahap yaitu harus melewati pembelajaran *tahsin al-Qur'an* agar bisa melanjutkan ke pembelajaran *tahfidz Qur'an*. “*tahsin Qur'an* merupakan sebuah program pembelajaran dimana para siswa diajarkan mengenai dasar-dasar tentang membaca al-Qur'an seperti pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan hukum-hukum tajwid diharapkan siswa agar bisa membaca al-Qur'an dengan benar sebelum menghafal al-Qur'an. Pembelajaran *tahsin Qur'an* yang diterapkan pada siswa MI Roudlotut Tholibin Dau Malang berlangsung cukup lama selama 3 bulan. Setelah 3 bulan maka akan dievaluasi dan dites bacaan al-Qur'an, untuk mengetahui apakah siswa tersebut sudah bisa dan dapat melalui tahap berikutnya yakni menghafal al-Qur'an.

Pembelajaran Tahsin yang dilakukan di Madrasah Ibtidiyah Dau Malang masih sangat menerapkan program atau tatacara yang dilakukan di kebanyakan Pondok pesantren. Siswa dan siswi diwajibkan dalam

⁴⁸ Ibid, pada tanggal 10 Mei 2017 pukul 09.30

pembelajaran tahsin atau pembedulan dan perbaikan tajwid kelancaran membaca siswa disini sangat diperhatikan, apabila dari pembelajaran tersebut masih sangat kurang dikatakan belum lancar maka siswa tersebut harus mengulang kembali sampai benar-benar layak untuk diteruskan ke pembelajaran selanjutnya.

Setelah pembelajaran sudah dikatakan berhasil dan siap mengikuti pembelajaran ke tahap selanjutnya siswa-siswi diwajibkan untuk menghafalkan juz ama atau juz ke 30 di al-Qur'an setiap pagi harinya dengan bersama-sama. Pembelajaran tahfidz sendiri dilaksanakan setiap hari dari jam setengah tujuh sampai jam delapan dan diteruskan sorenya dari setelah sholat Ashar sampai jam lima dan habis sholat magrib sampai jam delapan ataupun ke jam Sembilan.

2. Metode yang digunakan dalam Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di MI Roudlotut Tholibin Dau Malang

Metode yang telah diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Dau Malang menerapkan metode *yanbua* yang mana metode *yanbua* adalah suatu metode baca tulis dan menghafal al-Qur'an, dimana siswa dituntut untuk membaca al-Qur'an dengan cepat, tepat, lancar, tidak putus-putus dan tidak boleh mengeja, yang disesuaikan dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.

Metode yang diterapkan disini juga menerapkan system target hafalan yang mana perharinya minimal bisa menghafalkan satu halaman. Perlu untuk diperhatikan dalam menghafal al-Qur'an harus melihat

hafalan terdahulu atau hafalan lama supaya hafalan yang telah dihafalkan tidak terlupakan dan masih bisa terjaga.

Didalam metode tersebut ada beberapa teknik atau cara-cara tersendiri untuk mencapai target yang diinginkan yaitu diantaranya pertama harus melalui teknik klasikal. Klasikan yaitu baca bersama, menguatkan bacaan dan nada atau irama yang dan seaneutnya diteruskan dengan baca simak. Baca simak yaitu kegiatan yang dilakukan sesama seorang murid dibimbing untuk secara bergantian saling menyimak dan membetulkan bacaannya. Tahap terakhir yaitu setoran yang mana setoran disini siswa-siswi menyetorkan hasil hafalannya kepada sang guru atau ustad.

3. Dampak penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di MI Roudlotut Tholibin Dau Malang

Dampak dari tahfidz al-qur'an itu sesuatu yang dapat dirasakan tetapi tidak terlihat karena keutamaan al-Qur'an sendiri sangat luas diantaranya barokah. Barokah atau keberkahan yang didapat dalam mempelajari al-Qur'an menjadikan insane yang lebih baik juga dapat mendekatkan diri kita kepada Allah SWT dan secara realita kita tidak sadar bahwa dari hal kecil apa yang telah kita lakukan dalam mempelajari al-Qur'an yaitu ilmu agama dan pembelajaran seperti al-Qur'an Hadits dan hafalan-hafalan justru meningkat disini kata barokah bisa dibuktikan.

Kemajuan yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah terjadi karena salah satunya dari factor Ektrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an sebelum adanya program tersebut pada tahun 2010 nilai siswa siswi masih jauh dibawah rata-rata ada yang 20, 30 dan 50 dengan adanya barokah semakin lama mempunyai kemajun prestasi yang diperoleh.

Dampak lain yang sangat muncul dan bisa dipehatikan dari siswa tahfidzul Qur'an yaitu sifat dan kelakukannya, ketika seorang guru dalam proses belajar mengejar dimana siswa tahfidzul Qur'an menunjukkan sifat identiknya ramah tamah, sopan dan penurut. Prestasi siswa dikelas juga ditemukan dari seberapa siswa pandai dalam menangkap pembelajaran karena sikap focus dalam menghafal dan tekun dalam menghafal al-Qur'an juga bisa mempengaruhi daya ingat siswa dalam menerima pembelajaran yang telah disampaikan, diantaranya siswa lebih focus dalam hal menghafal seperti di pembelajaran sejarah dan Al-Qur'an hadits.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini peneliti akan menyajikan uraian sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan hasil penelitian dan memadukan dengan kajian pustaka. Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknis analisis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

A. Proses Penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Roudlotut Tholibin Dau Malang

Setiap penghafal al-Qur'an, tentunya menginginkan waktu yang cepat dan singkat, serta hafalannya menancap kuat di memori otak dalam proses menghafalkan al-Qur'an. Hal tersebut dapat terlaksana apabila sang penghafal menggunakan metode yang tepat, serta mempunyai ketekunan, rajin, dan istiqomah dalam menjalani prosesnya, walaupun cepatnya menghafal seseorang tidak terlepas dari otak atau IQ yang dimiliki. Metode yang digunakan para penghafal al-Qur'an berbeda-beda sesuai dengan kehendak dan kesanggupannya. Proses ataupun langkah-langkah pembelajaran tahfidz itu sendiri sebagai berikut :

menurut para ulama dalam menghafal al-Qur'an ada langkah-langkah yang dapat dilakukan diantaranya 1. Tahsin untuk memperbaiki cara membaca al-Qur'an. 2. Setoran hafalan baru, untuk menambah perbendaharaan hafalan 3. Muraja'ah, untuk menjaga hafalan lama agar tidak lupa 4. Evaluasi, untuk menilai kualitas hafalan al-Qur'an⁴⁹

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, proses penerapan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an di MI Roudlotut Tholibin Dau Malang adalah sebagai berikut:

1. Tahap pembelajaran *Tahsin*. Pembelajaran *Tahsin* adalah sebuah program pembelajaran dimana para siswa diajarkan dasar-dasar tentang membaca al-Qur'an seperti pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan hukum-hukum tajwid agar bisa membaca al-Qur'an dengan benar sebelum menghafal al-Qur'an. Pembelajaran *tahsin Qur'an* yang diterapkan pada siswa MI Roudlotut Tholibin Dau Malang berlangsung selama 3 bulan. Setelah 3 bulan maka akan dievaluasi dan dites bacaan al-Qur'an, untuk mengetahui apakah siswa tersebut sudah bisa dan dapat melalui tahap berikutnya yakni menghafal al-Qur'an
2. Pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Pembelajaran tafidz al-Qur'an adalah suatu program dimana siswa belajar menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dari paparan di atas yang peneliti temukan di MI Roudlotut Tholibin Dau Malang yaitu proses penerapan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an ada

⁴⁹ Wiwi Alawiyah Wahid dan Siti Aisyah. *Kisah-kisah Ajaib Para Penghafal Al-Qur'an*. (Diva Press Jl. Wonosari, Baturetno Banguntapan Jogjakarta. 2014) Hlm.142-143

tahap dan langkah-langkahnya yaitu tahsin dan tahfidz secara teori yang ada hamper sama. Adapun yang membedakan dengan menurut teori yang ada bahwa langkah-langkah dalam tahfid al-Qur'an yaitu menjaga hafalan dan evaluasi dimasukan urutan kedalam langkah-langkah menghafal al-Qur'an sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti menjelaskan bahwa tahap tahfidz menggunakan metode yanbua menggunakan teknik klasikal, baca simak dan setoran, didalamnya sudah menerapkan cara menjaga hafalan tetap terjaga dan mengevaluasi tingkat hafalan siswa.

Para pemula penghafal al-Qur'an, biasanya memulai hafalanya dari depan, yaitu juz 1 atau surat al-Baqarah. Namun, terkadang ada yang memulainya dari belakang, yakni dari juz 30, kemudian dilanjutkan ke juz 29 begitu seterusnya sampai juz 1.⁵⁰

Menurut penjelasan Bapak baha' bahwa pemula hafalan yang dilakukan di MI Roudlotut Tholibin sendiri memulai hafalannya dari juz 30 kemudian diteruskan ke juz 1 sampai juz 29 dengan demikian dalam menghafal al-Qur'an kebanyakan dimulai dari juz 30 baru ke juz 1 atau juz 30 ke 29 dan diteruskan ke juz 1, masing-masing tergantung dari kesanggupan penghafal. Beliau juga menjelaskan bahwa alasan menghafal dari juz 30 dan diteruskan ke juz 1 karena lebih memudahkan siswa, bacaan yang ada di juz 1 lebih mudah dari pada di juz 29.

⁵⁰ Ibid, Hlm.142-143

B. Metode yang digunakan dalam Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di MI Roudlotut Tholibin Dau Malang

Agar suatu pekerjaan berjalan efektif dan efisien serta tersusun rapi, diperlukan adanya metode, teknik dan strategi. Begitu pula menghafal Al-Qur'an, setiap orang memiliki metode dan teknik menghafal masing-masing, namun semua metode tujuannya sama. Semuanya karena target yang harus diselesaikan.

Sekian banyak metode yang berkembang yang digunakan oleh penghafal Al-Qur'an berorientasi pada target yang dibutuhkan oleh masing-masing orang yang ingin menyelesaikan hafalan Al-Qur'an dalam waktu tertentu. Adapun metode dan teknik menghafal al-Qur'an sebagai berikut :

Pertama, menurut Ahmad lutfi dalam penelitiannya menjelaskan beberapa istilah metode hafalan yang biasa diterapk di pondok pesantren.

- 1) *Nyettor*. Istilah ini digunakan dalam rangka mengajukan setoran baru ayat-ayat yang akan dihafal. Caranya, para santri menulis jumlah ayat atau lembaran yang akan dihafalkan pada alat khusus, bisa berupa blangko atau alat lainnya, yang telah pojok sesuai yang dikehendaki santri.
- 2) *Muraja'ah*. Proses menghafal ayat yang dilakukan para santri dengan mengulang-ulang materi hafalan yang telah disetorkan, proses ini dilakukan secara pribadi.

- 3) *Mudarasah*. Saling memperdengarkan hafalan (*bil-ghaib*) atau bacaan (*bin-nazar*) antara sesama santri dalam kelompok juz pada satu majelis. Cara ini dapat dilakukan secara bergantian per ayat atau beberapa ayat sesuai yang disepakati oleh pengasuh.
- 4) *Sima'an*. Saling memperdengarkan hafalan (*bil-ghaib*) atau bacaan (*bin-nazar*) secara berpasangan (satu menghafal atau membaca, satu menyimak) dengan cara bergantian dalam kelompok juz.
- 5) *Takraran (Takrir)*. Menyetorkan atau memperdengarkan materi hafalan ayat-ayat sesuai dengan yang tercantum dalam *Ngeloh/Saba/Setoran* dihadapan pengasuh dalam rangka men-*tahqiq* atau memantapkan hafalan dan sebagai syarat dapat mengajukan setoran hafalan yang baru. *Takraran* biasanya dilakukan tidak hanya pada hafalan ayat-ayat yang tercantum dalam satu setoran, akan tetapi juga dilakukan pada beberapa setoran sebelumnya.
- 6) *Talaqqi*. Proses memperdengarkan hafalan ayat-ayat *Al-Qur'an* secara langsung di depan guru. Proses ini lebih dititik beratkan pada bunyi hafalan.
- 7) *Musyafahah*. Proses memperagakan hafalan ayat *Al-Qur'an* secara langsung di depan guru. Proses ini lebih dititik beratkan pada hal-hal yang terkait dengan ilmu tajwid, seperti *makharijul huruf*. Antara *talaqqi* dan *musyafahah* sebenarnya sama dan dilakukan secara bersamaan dalam rangka men-*tahqiq*-kan hafalan santri kepada gurunya.

- 8) *Bin-Nazar*. Membaca *Al-Qur'an* dengan melihat teks, proses ini dilakukan dalam rangka mempermudah proses menghafal *AlQur'an* dan biasanya dilakukan bagi santri pemula. Kelancaran dan kebaikan membacanya sebagai syarat dalam memasuki proses tahfiz.
- 9) *Bil-Ghaib*. Pengusaan seseorang dalam menghafal ayat-ayat *AlQur'an* tanpa melihat teks mushaf.

Kedua, menurut Imam Qori menjelaskan bahwa metode dan teknik hafalan al-Qur'an menggunakan tarjet hafalan adapun metode dan teknik menghafal dirancang dalam table target dibawah ini⁵¹:

Tabel 5.1 Tabel Target Hafalan

NO	Hafalan Ayat/Hari	Lama Menghafal
1	1 ayat	17 tahun
2	2 ayat	8 tahun 5 bulan
3	3 ayat	5 tahun 6 bulan
4	4 ayat	4 tahun 3 bulan
5	5 ayat	3 tahun 4 bulan
6	6 ayat	2 tahun 8 bulan
7	7 ayat	2 tahun 4 bulan
8	8 ayat	2 tahun 1 bulan
9	9 ayat	1 tahun 9 bulan
10	10 ayat	1 tahun 7 bulan
11	15 ayat	1 tahun 1 bulan
12	20 ayat	9 bulan
13	1 halaman	1 tahun 7 bulan
14	2 halaman	10 bulan
15	3 halaman	7 bulan
16	4 halaman	5 bulan
17	5 halaman	4 bulan
18	1 juz	1 bulan

Keterangan

- Jumlah ayat dalam Al-Qur'an = 6236 ayat

⁵¹ Imam Qori. Dibalik rahasia menghafal al-Qur'an.(jombang. mafaza media.2015)hlm 107-109

- Jumlah surat dalam Al-Qur'an = 114 surat
- Jumlah juz dalam Al-Qur'an = 30 juz
- Jumlah halaman dalam Al-Qur'an = 604 halaman
- Jumlah hari dalam satu tahun = 365 hari
- Jumlah bulan alam satu tahun = 12 bulan

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, metode yang digunakan dalam ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an di MI Roudlotut Tholibin Dau Malang adalah sebagai berikut:

Yaitu menggunakan metode *yanbua*. Metode *yanbua* adalah baca tulis dan hafalan al-Qur'an dengan menggunakan teknik Klasikal, baca simak dan setoran dan menggunakan target hafalan 1 hari 1 halaman adapun lebih jelasnya sebagai berikut :

1. Klasikal yaitu baca bersama, menguatkan bacaan dan lagunya hampir sama bahkan kalau bisa diusahakan semuanya sama, kegiatan klasikal dilakukan pada pagi hari jam setengah 7 sampai jam 8 dan dibimbing langsung oleh guru tahfidz.
2. Baca simak yaitu kegiatan yang dilakukan seorang murid apabila yang satu membaca yang lainnya menyimak, kalau ada yang salah nanti yang lainya bilang salah, khotok ataupun ngulang, kegiatan ini dilakukan sore hari sebelum setoran siswa disuruh baca simak terlebih dahulu
3. Setoran adalah kegiatan akir dalam tahfidz yaitu siswa menyetorkan hafalan ayat alqur'an yang telah dihafalkan kepada sang guru secara

satu persatu, kegiatan ini dilakukan pada sore hari setelah sholat ashar sampai sholat magrib.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ahmad lutfi dalam penelitiannya menjelaskan beberapa istilah metode hafalan yang biasa diterapkan di pondok pesantren. Ada istilah nderes, baca simak takrir atau istilah setoran dll. Bapak baha' selaku guru tahfidz menjelaskan bahwa metode yang diterapkan tidak jauh beda dengan yang ada di kebanyakan pondok pesantren hanya saja teknik dalam menggunakan metode berbeda karena siswa yang dihadapi masih jauh berbeda dengan sekolah tahfidz di pondok pesantren. Kemampuan siswa biasa dengan siswa yang dinaungi pondok pesantren jelas jauh berbeda tetapi beliau beranggapan bahwa metode dan cara mnidik siswanya sesuai dengan halnya di lakukan di pondok pesantren, meskipun masih sedikit siswa yang minat untuk mengikuti kelas ekstra tahfidz al-Qur'an tetapi cara beliau mengajarkan dan membina siswa dalam hafalan al-Qur'an sudah dikatakan berhasil.

Menurut imam Qori yang sudah dijelaskan diatas dalam menghafal al-Qur'an menggunakan metode dan teknik menarjet hafalan, bilamana satu harinya menghafal 1 ayat maka untuk menghafal 30 juz memerlukan waktu yang cukup lama yaitu sampai 17 tahun lamanya. Dari hasil penelitian kebanyakan siswa menghafal 1 harinya sebanyak 1 lembar maka menurut teorinya imam Qori untuk hafal 30 juz memerlukan waktu 1 tahun 7 bulan, tapi kenyataannya siswa tahfidzul Qur'an yang ada di MI Roudlotut

Tholibin masih jauh yang diharapkan karena masih jarang yang kuat hafal 1 harinya 1 halaman. Siswa yang mengaku saat wawancara menjelaskan bahwa 1 harinya dia bisa menghafal 5 lembar, seharusnya kalau 5 lembar perharinya maka untuk katam 30 juz memerlukan cukup 4 buln tetapi kenyataanya dia sudah 4 tahun hafalan masih 14 juz yang dia hafalkan. Bapak Baha' menjelaskan bahwa menjaga hafalan tetap utuh itu paling sulit dalam menghafal al-Qur'an.

C. Dampak Penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an

Dampak bisa dikatakan sebagai sebab akibat karena suatu hal yang terjadi, kata dampak sering kita dengar dengan istilah pengaruh atau suatu kejadian yang menimbulkan hal itu berubah. Dampak penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an di MI Roudlotut Tholibin Dau Malang sesuai dengan teori Az-Zuhri berkata, "Hati seorang penuntut ilmu itu pada umumnya hanya bagaikan sebuah saluran dari saluran-saluran yang ada, tetapi tidak berapa lama ia akan berubah menjadi lembah yang tidaklah sesuatu diletakkan padanya melainkan dilahapnya."⁵² Hasil pengamatan peneliti dikelas menemukan bahwasannya siswa tahfidzul Qur'an mempunyai nilai tersendiri dari sikap dan pengetahuannya, sikap nakal yang dilakukan oleh siswa Tahfidzul Qur'an sangatlah berbeda dengan siswa lainnya kenakalan yang dilakukan tidaklah nakal pada umumnya meskiun nakal tetapi mempunyai daya tangkap yang luar biasa lebih cekatan

⁵² Bil Qur'an Aslama Haula. hlm 15

dalam menerima pelajaran bahkan meskipun ada yang pendiam tetapi dia seorang yang unggul ranking di kelasnya.

Bapak baha' selaku guru tahfidz Qur'an menjelaskan bahwa siswa tahfidzul Qur'an tidaklah terganggu dalam menghafal alQur'an meskipun banyak tugas yang harus dikerjakan oleh siswa tersebut bahkan siswa tahfidzul Qur'an mempunyai semangat tinggi dalam belajar al-Qur'an maupun belajar didalam kelas hal ini sesuai dengan teori Hamdan Mahmud dalam bukunya yang berjudul "agar anak mudah menghafal al-qur'an" bahwasannya "Tiap bejana yang engkau tuangkan sesuatu kedalamnya, maka pasti terisi penuh dan menjadi sempit, tetapi hal lain halnya dengan hati karena setiap kali engkau tuangkan sesuatu kedalamnya, maka ia justru akan meluas dan melebar". Memang terkadang menghafal itu sulit pada awalnya, tetapi apabila hal tersebut sering diulang dan mejadi kebiasaan, maka lama-kelamaan hal tersebut menjadi mudah. Hal ini dikarenakan Allah *ta'ala* telah menjadikan hati akan dapat mejdai luas dengan bertambahnya ilmu tersebut. Oleh karena itu, setiap kali engkau menghafal, maka semakin luaslah daya tampungnya sedikit demi sedikit sehingga mudahlahh bagi engkau untuk menghafal.⁵³

Hal ini pernah dibahas oleh Hamdan dalam buku yang sama apakah menghafal Al-Qur'an dapat mempengaruhi prestasi dalam pendidikan seseorang? Sesungguhnya pengaturan waktu dan penyusunan skala prioritas berupa pendidikan formal hendaklah tidak menghalangimu untuk

⁵³ Al-hajiri, Hamdan Mahmud.. *Agar Anak Mudah Menghafal Al-Qur'an*. (Darus Sunah Press. Jakarta Timur. 2009).hlm 25

menghafal Kitabullah *Azza wa Jala*, bahkan seharusnya menghafal al-Qur'an dapat memberiknmu motivasi dan membukakan bagimu jalan keluar dari permasalahan-permasalahan tersebut, serta memudahkanmu dalam menghadapi segala kesulitan dengan izin Allah Yang Maha Pemberi.⁵⁴ Beberapa bukti dari hasil penelitian dari dampak tahfidzul Qur'an terhadap prestasi siswa ada di berbagai belahan dunia seperti yang ada di Departemen Pendidikan Saudi Arabia: Tingkat kemampuan siswa *Halaqah* Qur'an jauh lebih unggul dibanding yang lain. Salah seorang pejabat di Diparteen Pndidikan Saudi Arabi berkata, "Kantor Pusat Penelitian Pendidikan Bagian Pengembangan Pendidikan pada Departemen Pendeddikan mengadakan sebuah peneitian. Penelitian tersebut untuk mengukur perbandingan antara kemampua siswa sekoah Tahfidzul Qur'an dengan siswa sekolah umum. Trnata penelitian itu mendapatkan sebuah hasil yang menakjubkan yaitu kemampuan siswa Tahfidzul Qur'an jauh lebih unggul daripada yang lain.

Hal yang lebih mengherankan lagi dingkapkan bahwa penyebab keunggulan tersebut ialah karena mereka menghafalkan Al-Qur'an. Bahkan penelitian tersebut terus dilangsungkan hingga jenjang pendidikan setelah sekolah menengah. Hasil penelitian menyebutkan sebagian besar siswa Tahfidzul Qur'an menonjol dalam bidang spesialis ilmiah seperti kedokteran, insinyur, dan akuntan.⁵⁵

⁵⁴ Ibid, hlm 29

⁵⁵ Kaset dokumentasi berjudul (wa laqod yassarnal Qur'aana lidzdzikir), yayasan AsJaa'.

Sesuai penjelasan dari guru tahfidz dan kepala sekolah MI Roudlotut Thoibin Dau malang Inilah Keberkahan al-Qur'an sangatlah besar. Berdasarkan pengalaman Hamdan Mahmud Al-Hajiri, sesungguhnya sebelum sibuk menghafal al-Qur'an, beliau adalah seorang pelajar yang tidak peduli dengan pendidikan, tidak begitu memperhatikan pelajaran dan tidak pula mempedulikan tentang hasil pendidikan. Namun, ketika beliau memulai dengan bergabung bersama dengan saudara-saudara yang sholeh lalu mulai menghafal Al-Qur'an, maka Allah membukakan banyak pintu yang selama ini terkunci dan menjadikannya mampu melihat dengan jelas permasalahan hidup dan segala hal yang dapat membawa manfaat baginya di dunia ini. Hingga beliau mendapatkan ijazah perguruan tinggi dan masih senantiasa banyak mencoba untuk mengenali karunia Allah dan kemuliaan-Nya, maka hanyalah milik Allah segala puji dan keagungan, Allah *ta'ala* berfirman:

وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ وَرَحْمَتُهُ لَهَمَّت طَّائِفَةٌ مِّنْهُمْ أَنْ يُضِلُّوكَ وَمَا يُضِلُّونَ

إِلَّا أَنْفُسَهُمْ ۗ وَمَا يَضُرُّونَكَ مِنْ شَيْءٍ ۚ وَأَنْزَلَ اللَّهُ عَلَيْكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ

وَعَلَّمَكَ مَا لَمْ تَكُن تَعْلَمُ ۚ وَكَانَ فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ عَظِيمًا ﴿١١٢﴾

“Sekiranya bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu, tentulah segolongan dari mereka berkeinginan keras untuk menyesatkanmu. tetapi mereka tidak menyesatkan melainkan dirinya sendiri, dan mereka tidak dapat membahayakanmu sedikitpun kepadamu. dan (juga karena)

Allah telah menurunkan kitab dan Hikmah kepadamu, dan telah mengajarkan kepadamu apa yang belum kamu ketahui dan adalah karunia Allah sangat besar atasmu.” (QS. An-Nissa : 113)⁵⁶



⁵⁶ Al-hajiri, Hamdan Mahmud.2009. *Agar Anak....*hlm. 30

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab ini disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses penerapan ekstra-urikuler tahfidz al-Qur'an yang dilakukan di MI Roudlotut Tholibin Dau malang memiliki 2 tahap yaitu pertama harus tuntas dalam pembelajaran Tahsin atau dapat diartikan perbaikan bacaan dalam al-Qur'an kemudian tahap selanjutnya masuk ke pembelajaran tahfidz yaitu dengan teknik klasikal, baca simak dan setoran.
2. Metode yang digunakan dalam tahfid al-Qur'an di MI Roudlotut Thoibin Dau malang yaitu menggunakan metode yang sama digunakan di Pondok Pesantren pada umumnya. Menggunakan metode yanbua (metode baca,tulis dan hafalan al-Qur'an) adapun teknik yang digunakan dalam metode hafalan al-Qur'an yaitu klasikal adalah baca bersama dengan nada/lagu yang sama dan diteruskan dengan baca simak adalah disini siswa bergantian membaca dan disimak oleh temannya dan dilanjutkan dengan setoran adalah kegiatan menyetorkan hasil hafalannya untuk di evaluasi oleh sang guru.
3. Dampak ekstrakurikuler terhadap siswa tahfidzul Qur'an menjadikan anak yang lebih beriman dan bertaqwa kepada sang pencipta, lebih unggul dikelas dari segi agamanya maupun prestasi di kelas, dan mudah menerima pelajaran kususnya pelajaran al-Qur'an Hadits dan pelajaran yang ada banyak hafalannya seperti mata pelajaran IPS.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan yakni sebagai berikut :

1. Untuk Guru

Mengingat bahwasannya tahfidzul Qur'an sangatlah penting bagi perkembangan anak khususnya bagi perkembangan aklak dan tingkah lakunya, maka oleh itu diharapkan guru juga harus memahami dan meningkatkan pentingnya menghafal al-Qur'an

2. Untuk sekolah

Sebaiknya sekolah meningkatkan kualitas serta fasilitas guna mendukung jalannya ekstrakurikuler tahfidz al-qur'an pada peserta didik/ siswa-siswinya

3. Untuk peneliti lain

Penelitian ini masih terbatas dengan waktu dan materi secara mendalam, untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan ruang lingkup lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Yusuf Qandhawi. 1999. *Beriteraksi Dengan al-Quran*, (Jakarta : Gema Insani Press)
- Kbbi. *Menghafal* (<http://kbbi.web.id/hafal>).10/4/2017).waktu 09.52
- Abu Muawiah. Keutamaan Al-Qur'an (<http://al-atsariyyah.com/2011>). 20/7/2017 waktu 18.47
- Wiwi Alawiyah Wahid dan Siti Aisyah. 2014. *Kisah-kisah Ajaib Para Penghafal Al-Qur'an*. (Diva Press Jl.Wonosari, Baturetno Banguntapan Jogjakarta)
- Imam Qori. 2015. *Dibalik rahasia menghafal al-Qur'an*.(jombang. mafaza media)
- Al-hajiri, Hamdan Mahmud. 2009. *Agar Anak Mudah Menghafal Al-Qur'an*. (Darus Sunah Press. Jakarta Timur)
- Mahmud yunuz. 1990. *Kamus arab-indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung)
- Ferri Andika Rosadi. 2013. *Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ekstrakurikuler Elektronika Smp Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta*
- Ahmad Lutfy. 2013. *Metode Tahfidz Al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrasah Al-Hufadzih Ii Gedongan Ender, Pangenan Cirebon Dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon)*
- Muhammad Sadli Mustafa. 2012. *Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di Madrasah Tahfidz Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Tidung Mariolo, Makassar*
- Lexy J.Moleong, 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Rosda Karya)
- Sugiono, 2008 *Memahami Penelitian Kualitatif* (Babdung:Alfabeta,)
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif&RnD* (Bandung: Alfabeta)
- Haris Herdiansah, 2010. *Metodologi Penelitian Kuallitatif Untuk Ilmu Ilmu Sosial* (Jakarta: Selemba Humanika)



LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
MADRASAH IBTIDAIYAH "ROUDLOTUT THOLIBIN"
STATUS : "TERAKREDITASI"

NSM : 111235070051 NPSN : 60715031

Jl. Brawijaya Rt/Rw 13/03 Tegalweru Dau Malang Kode Pos. 65151
Telp.08980058458

SURAT KETERANGAN
Nomor : 363/MLRT/VII/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muflichatul Mukarromah, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl. Brawijaya Rt.13 Rw.03 Tegalweru Dau Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ridwan Nuril Fauzi
NIM : 13140006
Fakultas/jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester/Th.Ak : Ganjil, 2016/2017
Judul skripsi : Penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Di
Madrasah Ibtidaiyah Roudhotul Tholibin Dau Malang

Telah melakukan penelitian Skripsi di MI Roudlotut Tholibin selama 3 bulan mulai Mei-Juli 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat, mohon digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 20 Juli 2017
Kepala MI Roudlotut Tholibin

Muflichatul Mukarromah, S.Pd





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email: fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/322/2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

02 Mei 2017

Kepada
Yth. Kepala MI Roudlotut Tholibin Tegalweru Dau Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ridwan Nuril Fauzi
NIM : 13140006
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : Penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Tegalweru Dau Malang

Lama Penelitian : Mei 2017 sampai dengan Juli 2017 (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan Btd. Akademik,

Dr. H. Sulafan, M.Ag
NIP. 196511/2 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Nama : RIDWAN NURIL FAUZI
 NIM : 13140006
 Judul : Penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Quran
 Di Madrasah Ibtidaiyah Roudhotul Tholibin
 Kota Malang
 Dosen Pembimbing : H. AHMAD SHOLEH, M.Ag

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	10-07-2017	Revisi Proposal	
2.	17-07-2017	Konsul bab 4	
3.	26-07-2017	revisi bab 4	
4.	31-07-2017	Konsul bab 4 dan 5	
5.	7-08-2017	Revisi bab 1 sampai bab 6	
6.	16-08-2017		
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

Malang, 18 Agustus 2017.

Mengetahui
 Ketua Jurusan PGMI,

Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP. 197308232000031002



Certificate No. ID08/1219

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kode Teknik

- W : Wawancara
 D : Dokumentasi
 O : Observasi

B. Kode Rumusan Masalah

1. RM 1 : Bagaimana Proses Penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Di MI Roudlotut Tholibin Dau Malang.
2. RM 2 : Bagaimana Metode Penerapan Tahfidz Al-Qur'an Di MI Roudlotut Tholibin Dau Malang.
3. RM 3 : Bagaimana Dampak Penerapan Metode Tahfidz Al-Qur'an Di MI Roudhotul Tholibin Dau Malang.

C. Kode Informan

- KS : Wawancara Kepala Sekolah
 WK : Wawancara Waka Kesiswaan
 GK : Wawancara Guru Kelas
 GA : Wawancara Guru Agama
 STQ : Siswa Tahfidz Al-Qur'an

D. Pokok-pokok Pertanyaan

NO	Kode Rumusan Masalah	Pertanyaan
1	RM 1 Bagaimana Proses Penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Di MI Roudlotut Tholibin Dau Malang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses penerapan Ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an di MI Roudlotut Tholibin Dau Malang? 2. Apakah dalam proses penerapan tahfidz ada kendala yang dihadapi? 3. Bagaimana dengan jam belajar siswa apakah tidak terganggu?
2	RM 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode apa yang digunakan dalam

	<p>Bagaimana Metode Penerapan Tahfidz Al-Qur'an Di MI Roudlotut Tholibin Dau Malang.</p>	<p>Ektrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di MI Roudlotut Tholibin Dau Malang?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana Implementasi metode Tahfidz dalam Ektrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di MI Roudlotut Tholibin 3. Kendala apa yang dihadapi dalam penerapan Metode Tahfidz Al-Qur'an? 4. Bagaimana Solusi dalam menangani kendala yang ada dalam ektrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an
3	<p>RM 3 Bagaimana Dampak Penerapan Metode Tahfidz Al-Qur'an Di MI Roudhotul Tholibin Dau Malang</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah dampak penerapan ektrakurikuler tahfidz Al-Qur'an terhadap pendidikan anak di kelas? 2. Apakah Ektrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran lainnya? 3. Nilai-nilai apa yang terkandung dalam Ektrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an pada siswa 4. Apa saja manfaatnya dari penerapan Ektrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di MI Roudlotut Tholibin Dau Malang? 5. Apakah siswa antusias mengikuti pendidikan Ektrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di MI Roudlotut Tholibin Dau Malang?

TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH
(KS / 8 MEI 2017)

Fokus Wawancara : Proses, dan Dampak penerapan Ekstrakurikuer

Tahfidz

Informan : Muflichatul Mukaromah, S.Pd

Hari/Tanggal : Senin 8 Mei 2017

Waktu : 09.30 WIB

Tempat : MI Roudlotut Tholibin

HASIL WAWANCARA

1. Bagaimana proses penerapan Ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an?

Proses penerapan ekstrakurikuler ini dilakukan dengan penuh antusias oleh siswa-siswi apalagi setiap pagi selalu diberikan motivasi dari guru tahfidz ataupun rekan-rekan guru lainnya, saya juga ikut serta dalam menemani anak-anak mengaji. Setiap pagi sebelum jam pembelajaran dimulai siswa-siswa wajib mengiuti ekstrakurikuler al-qur'an dan menghafalkan ayat-ayat alqur'an diantaranya juz 30 surat yasin dll.

Proses penerapan tahfidz sendiri biasanya dibina langsung oleh pak bahak, dilakukan dengan cara nderes bersama dan didampingi oleh guru-guru.

Untuk yang khusus ikut ekstra tahfidz sendiri menghafal juz yang telah diberikan biasanya satu hari satu lembar bahkan ada yang lima lembar

2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses penerapan ekstrakurikuer tahfidz al-qur'an?

Berbicara mengenai kendala pastinya bisa dilihat anak-anak itu ramai sendiri kurang serius sering bercanda adapaun dari segi waktu kurangnya minat yang tinggi untuk masuk dalam ekstrakurikuler ditakutkan hafalan siswa lupa.

3. Bagaimana cara mengatasi kendala seperti itu?

Kami dari rekan guru selalumembrikan dorongan motivasi bagi penghafal al-qur'an bahkan motivasi dengan memberikan rasa takut kepada para penghafal dengan contoh seperti bagi para penghafal al-qur'an haruslah bersungguh dalam menjaga hafalannya karena sampai lupa akan dosa. Kemudian dari segi waktu ataupun menumbuhkan minat dan keseriusan dalam menghafal kami juga harus tegas dalam membina anak kalau biisa dibentak-bentak

4. Bagaimanakah dampak penerapan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an terhadap pendidikan anak di kelas?

Siswa biasanya lebih unggul dikelas, kadang ada yang pendiam tapi kalau disuruh untuk menjawab pertanyaan bisa langsung menjawab

5. Apakah Ektrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran lainnya?

Iya, seperti al-qur'an hadits siswa yag mengikuti tahfidz al-qur'an akan lebih umdah dalam menghafal surat-surat atau ayat di pelajaran al-qur'an hadits mempunyai nilai tersendiri bahkan dmata pelajarn lainya contoh laiya di pelajaran IPS anak yang ikut tahfidz rata-rata disuruh untuk

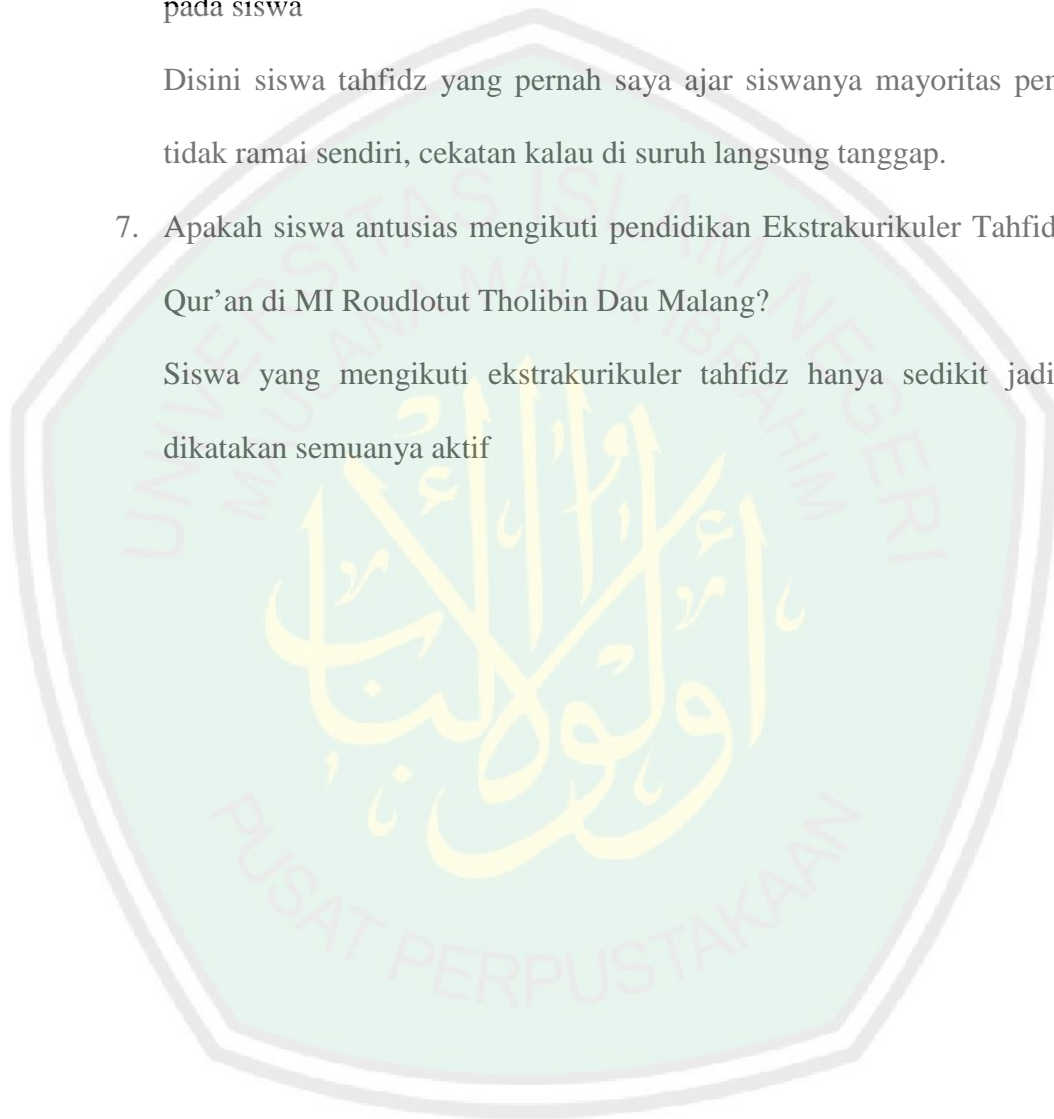
menghafal pelajaran itu mudah sekali jadi dikatakan anak suka dalam menghafal sejarah itu salah satu keuntungannya.

6. Nilai-nilai apa yang terkandung dalam Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an pada siswa

Disini siswa tahfidz yang pernah saya ajar siswanya mayoritas pamanut tidak ramai sendiri, cekatan kalau di suruh langsung tanggap.

7. Apakah siswa antusias mengikuti pendidikan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di MI Roudlotut Tholibin Dau Malang?

Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz hanya sedikit jadi bisa dikatakan semuanya aktif



TRANSKRIP WAWANCARA WAKA KESISWAAN/ GURU KELAS
(WK/GK 4 / 9 MEI 2017)

Fokus Wawancara : Proses, Metode dan Dampak penerapan

Ekstrakurikuler Tahfidz

Informan : Ahmad Bahaudin, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Selasa 9 Mei 2017

Waktu : 16.00 WIB

Tempat : Rumah Beliau

HASIL WAWANCARA

1. Bagaiman latar belakang berdirinya Ekstrakurikuler Tahfidz Alqur'an?

Awal mulanya saya selaku guru tahfidz mencoba kepada ponakannya sendiri terbukti waktu kemarin lulus MI selama 3 tahun sudah hafal 12 juz akhirnya merembet ke siswa lainya untuk sekarang sudah ada 6 anak yang ikut tahfidz alqur'an, kita tidak mewajibkan progam tahfidz ini hanya yang minat saja. Untuk yang wajib tahfidz itu hanya juz 30 saja ke semua anak ditambah tabarak dan yasin, saya mempunyai keyakinan ketika satu MI ngajinya masih salah-salah perlu untuk perbaikan setelah adanya perbaikan sudah bisa membaca secara benar kemudian tahfidz dilakukan gampang arek-arek manut.

2. Bagaimana Visi Misi Tujuan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an

Tujuan utamanya dari visi misi tahfidz alqur'an salah satunya yaitu memperbaiki ahklak, beliau berfikir nanti kalau setelah SMP, SMA

pikiran untuk keinginannya mengajinya tidak sedisiplin waktu masih kecil seperti di madrasah, karena waktu kecil meskipun tidak bisa atau apapun mesti masuk, tidak seperti kalau diluar 1 minggu 1 kali 2 kali. Akhirnya beliau mempunyai keinginan memastikan untuk anak lebih mendalami dan lebih ahli dalam ilmu agamanya.

3. Apakah siswa yang ingin mengikuti ekstrakurikuler tahfidz al-qur'an memiliki syarat-syarat tertentu?

Pastinya siswa harus bisa membaca al-qur'an dengan lancar dan benar sesuai dengan hukum dan tawjid. Saya tidak memiliki syarat lain untuk siswa yang mempunyai keinginan untuk tahfidz, nanti saya akan bilang ke orang tua murid bahwasanya anak ibu mempunyai potensi dalam menghafal al-qur'an, bu kita coba anak ibu kalau sudah bisa membaca alqur'an paling tidak minat nanti bisa mengikuti tahfidz. Disini dalam menghafal al-qur'an yang terpenting adalah minat yang kuat. Ada salah satu anak sebenarnya dia bisa, mempunyai bakat tapi tidak serius 1 tahun masih dapat 1 juz ya karena mbulet karena tidak serius yo eman.

4. Proses penerapan ekstrakurikuler tahfidz al-qur'an

Proses tahfidz al-Qur'an di MI Roudlotut Tholibin dan Malang menggunakan teknik seperti berikut:

- a. Klasikal yaitu baca bersama, menguatkan bacaan dan lagunya hampir sama bahkan kalau bisa diusahakan semuanya sama, kegiatan klasikal dilakukan pada pagi hari jam setengah 7 sampai jam 8 dan dibimbing langsung oleh guru tahfidz

- b. Baca simak yaitu kegiatan yang dilakukan seorang murid apabila yang satu membaca yang lainnya menyimak, kalau ada yang salah nanti yang lain bilang salah, khotok ataupun ngulang, kegiatan ini dilakukan sore hari sebelum setoran siswa disuruh baca simak terlebih dahulu
 - c. Setoran adalah kegiatan akhir dalam tahfidz yaitu siswa menyetorkan hafalan ayat alqur'an yang telah dihafalkan kepada sang guru secara satu persatu, kegiatan ini dilakukan pada sore hari setelah sholat ashar sampai sholat magrib
5. Metode apa saja yang digunakan dalam ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an?

Metode yang dilakukan dalam ekstrakurikuler tahfidz sendiri menurut metode seperti yang dilakukan di pondok pesantren pada waktu pagi hari dilakukan selama 1 jam, jam 7 sampai jam 8 yang tahfidz menghafal dan untuk lainya mengaji seperti biasanya dan menghafalkan juz 30 dan sorenya digunakan untuk setoran, sore hari dilakukan pada setelah sholat ashar sampai sebelum magrib ada juga sampai jam 9 malam tergantung keinginan dari siswa-siswa maunya sampai kapan karena anaknya mepeng.

Metode hafalanya dilakukan dengan menarget hafalan per harinya ada yang yang mampu satu harinya satu lembar ada yang cuma satu halaman bahan ada yang sampai satu harinya lima lembar. Untuk diperhatikan dalam menghafal al-Qur'an juga harus melihat hafalan yang terdahulu atau hafalan lama biasanya menambah hafalan baru satu lembar untuk hari ini

nanti setorannya setengah juz yang sudah dihafalkan kemarin, contoh anaknya sudah hafal tiga juz sekarang mau menambah satu halaman jadi nanti sore setornya setengah juz 1 ditambah dengan satu halaman yang dihafalkan hari ini besoknya setengah juz 1 kemarin ditambah satu hafalan selanjutnya dan seterusnya. Jadi dalam menghafal al-qur'an tidak boleh lepas dari hafalan yang sudah dihafalkan bila hafalan yang kemarin ada yang masih keliru ataupun belum lancar harus diulangi lagi dan lagi sampai benar tidak boleh nambah bila hafalan yang lama masih keliru atau belum lancar.

Untuk yang tafidz disini caranya harus keras harus disiplin setengah mbentak ketika mereka takut mereka akan serius deresnya (hafalan al-Qur'an) karena bisa dilihat anak-anak ketika suruh belajar membaca ataupun menghafal anak-anak itu sulitnya minta ampun pasti ramainya dewe-dewe, metodenya berawal dari metode yanbua untuk memperbaiki dan mendalami tajwit, karena metode yanbua sendiri itu metode membaca dan mengafal al-Qur'an, disini sistemnya seperti bin nadhar membaca tanpa melihat

6. Apakah dengan waktu setoran sampai malam tidak mengganggu jam belajar anak?

Saya rasa tidak mengganggu bahkan anak yang mengikuti tahfidz disini lebih paham dalam pelajaran dikelas bahkan guru dalam mengajar dikelas anaknya itu lebih lebih mudah menangkap materi yang diajarkan, lebih cekatan

7. Bagaimana dampak dari penerapan ekstrakurikuler tahfidz al-qur'an?

Bisa dibilang dampak dari tahfidz al-qur'an itu barokah kalau di data barokah itu ya gak bisa tapi aklak anak bisa dilihat perbedaan dari anak yang tahfidz alqur'an dengan yang lainnya. Dari dampak ke materi pelajaran sekolahnya dikelas juga sangat membantu dalam mapel seperti alqur'an hadits dan hafalan-hafalan yang lainnya pun juga lebih memudahkan anak tahfidz dalam menerima pelajaran.

Dampak lain sebelum ada ngaji sebelum tahun 2010 nilai anak masih jauh dibawah rata-rata, ada yang 20,30,50 semakin lama dengan adanya ekstrakurikuler alqur'an alhamdulillah barokah nilainya bisa naik.



TRANSKRIP WAWANCARA GURU AGAMA

(GA / 10 MEI 2017)

Fokus Wawancara : Dampak Penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz

Informan : Ulil Absor

Hari/Tanggal : Rabu 10 Mei 2017

Waktu : 09.30 WIB

Tempat : MI Roudlotut Tholibin

1. Bagaimanakah dampak penerapan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an terhadap pendidikan anak di kelas?

Ada anak namanya sauki habibi anaknya bandel, ramai sendiri tapi kalau diberi soal dia akan tanggap dalam menjawab pertanyaan dengan benar dia pendiam tapi bisa dikatakan mampu menangkap pelajaran, unggul dikelas meskipun pendiam tapi care (peduli) dengan temenya bisa dikatakan dari barokahnya ikut tahfidz alqur'an. Ini dari segi sikapnya sekarang dari segi perilakunya baik bahkan meskipun senakal apapun, sebandel apapun di ingatkan akan manut dan meskipun bandel tapi kalau diberi materi lebih paham dalam memahami pelajaran tidak dengan yang lain sudah bandel gak paham, ini cenderung yang ikut tahfid lebih manut, mungkin dari kesehariannya pembelajaran yang didapat di ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an.

2. Apakah Ektrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran lainnya?

Dimadrasah Tahfidz di ada hubungannya dengan pelajaran Qur'an hadits bahkan guru lainnya guru qur'an hadits tidak kesulitan dalam menyampaikan materinya kaena mereka sangat pandai dalam tajwid cukup tau hukum-hukum bacaannya.

3. Apa saja manfaatnya dari penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di MI Roudlotut Tholibin Dau Malang?

Kegiatan ekstra sangat baik bahkan jarang sekolah lain sekolah yang mempunyai tahfid kecuali sekolahan tersebut bergandengan atau dimiliki oleh pesantren jadi sangat baik dan manfaatnyapun banyak. Ketika saya mengajar dikelas itu ada yang ikut tahfidz semangat belajar mereka sangat menonjol bahkan dari kemampuan belajar dan prestasinya

4. Apakah siswa antusias mengikuti pendidikan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di MI Roudlotut Tholibin Dau Malang? Yang saya tahu siswa yang mengikuti tahfiz alqur'an tidak hanya dari sekolah ini saja bahkan ada yg sekolah tetangga ada siswanya mengikuti tahfidzz di skolah ini, tahfiz disekolah ini adalah kegiatan ekstra yang unggul.

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA TAHFIDZUL QUR'AN
(STQ / 12 MEI 2017)

Fokus Wawancara : Proses, dan Dampak penerapan Ekstrakurikuler

Tahfidz

Informan : M. Sayyidul Kaunaini

Hari/Tanggal : Jumat 8 Mei 2017

Waktu : 16.25 WIB

Tempat : Masjid MI Roudlotut Tholibin

HASIL WAWANCARA

1. Dengan adik namanya siapa, kelas berapa?
Nama saya sayyidul kaunaini skarang sudah kelas 1 SMP
2. Kenapa adik ikut ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an MI Roudlotut Tholibin?
Saya dulu sekoah disini kak, meskiun saya sudah lulus saya tetap melanjutkan hafalan saya disini
3. Adik sekarang sudah berapa juz?
13 juz, dari juz 30 dan juz 1-12
4. Bagaimana menurut adik tentang ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an apakah ada kesulitan dalam menghafal al-qur'an?
Tidak sulit, cukup mudah dalam menghafal kak
5. Satu hari hafalan berapa surat atau berapa juz?

Saya biasanya hafalan satu lembar tiap harinya ditambah dengan hafalan juz yang lama pak bahak biasanya menyuruh mengulang hafalan yang lama kadang tidak nambah hafalan baru Cuma disuruh mengulangnya saja.

6. Adik kan sekarang sudah SMP terus adik hafalan tiap harinya kapan?

Saya dulu kan setiap paginya pasti deres dulu baca simak dengan teman-teman sekarang cuma sorenya saja kak

7. Biasanya setoran sampai malam, apakah kegiatan hafalan al-qur'an tidak mengganggu jam belajar adik?

Tidak

8. Mungkin adik punya cara tersendiri untuk hafalannya, bisa disebutkan?

Ya membaca di ulang-ulang kak berkali-kali sampai 5 kali kadang kalau ayatnya sulit sampai 10 kali

9. Adik kan pastinya sudah tahu kalau hafalan al-qur'an tidak boleh lupa kalau sampai lupa dosa padahal adik kan juga harus belajar dan juga harus paham tentang materi dikelas apakah adik tidak merasa terganggu?

Mengapa?

Tidak, ya tidak

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA TAHFIDZUL QUR'AN
(STQ / 12 MEI 2017)

Fokus Wawancara : Proses, dan Dampak penerapan Ekstrakurikuler

Tahfidz

Informan : Lutfia Irani Khoirunisa'

Hari/Tanggal : Jumat 8 Mei 2017

Waktu : 16.25 WIB

Tempat : Masjid MI Roudlotut Tholibin

1. Dengan adik namanya siapa, kelas berapa?

Nama saya Lutfia Irani Khoirunisa' kelas 5 di MI Yaspuri Dau

2. Kenapa adik ikut ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an MI Roudlotut Tholibin?

Ya pingin kak

3. Adik sekarang sudah berapa juz?

13 juz, dari juz 30 dan juz 1-12

4. Bagaimana menurut adik tentang ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an apakah ada kesulitan dalam menghafal al-qur'an?

Mudah kak, biasanya saya sebelum pergi ke sini hafalan dulu dirumah kak

5. Satu hari hafalan berapa halaman, surat atau berapa juz?

Saya hafalan 5 lembar tiap harinya ditambah dengan hafalan 1 juz yang lama

6. Biasanya setoran sampai malam, apakah kegiatan hafalan al-qur'an tidak mengganggu jam belajar adik?

Kadang-kadang kak, biasanya saya ijin pulang dulu atau biasanya saya setorannya sebelum sholat magrib

7. Mungkin adik punya cara hafalan sendiri kan adik paginya juga tidak ikut kegiatan ekstranya

Biasanya saya baca dulu berulang-ulang habis itu hafalan siang kak sama teman-teman suruh ngoreksi, kalau hafalan pagi jarang kak siang sampai sore saja

8. Adik kan pastinya sudah tahu kalau hafalan al-qur'an tidak boleh lupa kalau sampai lupa dosa padahal adik kan juga harus belajar dan juga harus paham tentang materi dikelas apakah adik tidak merasa terganggu?

Mengapa?

Tidak, gak tahu



TRANSKRIP WAWANCARA SISWA TAHFIDZUL QUR'AN
(STQ / 12 MEI 2017)

Fokus Wawancara : Proses, dan Dampak penerapan Ekstrakurikuler

Tahfidz

Informan : Faeza 'Utsmanovah

Hari/Tanggal : Jumat 8 Mei 2017

Waktu : 16.25 WIB

Tempat : Masjid MI Roudlotut Tholibin

1. Dengan adik namanya siapa, kelas berapa?

Nama saya Faeza 'Utsmanovah, kelas 3 di MI Roudlotut Tholibin

2. Adik sekarang sudah berapa juz?

6 juz, dari juz 30 dan juz 1-5

3. Adik mulai hafalan al-qur'an dari kelas berapa?

Dari kelas 1

4. Kelas satu sudah bisa membaca?

Sudah kak, dari TK sudah bisa membaca al-Qur'an

5. Bagaimana menurut adik tentang ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an apakah ada kesulitan dalam menghafal al-qur'an?

Tidak kak, sudah kebiasaan menghafal kak

6. Satu hari hafalan berapa halaman, surat atau berapa juz?

Saya hafalan 1 halaman

7. Biasanya pak bahak suruh hafalan juz yang lama apa tidak?

Kadang-kadang suruh mengulangi kak

8. Biasanya setoran sampai malam, apakah kegiatan hafalan al-qur'an tidak mengganggu jam belajar adik?

Saya biasanya sore sudah pulang kak tidak sampai malam, anak laki-laki yang sampai malam, saya disuruh ibuk pulang nanti malam disuruh belajar

9. Adik kan pastinya sudah tahu kalau hafalan al-qur'an tidak boleh lupa kalau sampai lupa dosa padahal adik kan juga harus belajar dan juga harus paham tentang materi dikelas apakah adik tidak merasa terganggu? Mengapa?

Diam tidak bisa menjawab

10. Adik senang belajar menghafal al-qur'an?

Senang



PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Latar Belakang MI Roudlotut Tholibin Dau Malang
2. Visi Misi MI Roudlotut Tholibin Dau Malang
3. Struktur Organisasi MI Roudlotut Tholibin Dau Malang
4. Jumlah keseluruhan Murid di MI Roudlotut Tholibin Dau Malang
5. Nama-nama siswa di Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an
6. Data prestasi siswa Tahfidzul Qur'an
7. Dokumentasi



DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Baha' (Guru Tahfidz al-Qur'an/waka)



Wawancara dengan Bapak Ulil (Guru Agama)



Wawancara dengan Ibu Mukarommah (Kepala Sekolah MI Roudlotut Tholibin)



Wawancara dengan Faeza Utsmanvah 6 juz



Wawancara dengan Rosyidah Nailur R 2 juz



Wawancara dengan Sayyidul Kaunaini 13 juz



Wawancara dengan Nur Sysuqih Habibi 3 juz



Wawancara dengan Lutfia Irani Qhoirunisa 13 juz



Kegiatan pagi tadarus al-Qur'an dan dilanjutkan hafalan juz 30



Kusus tahfidzul Qur'an hafalan seuai hafalannya masing-masing



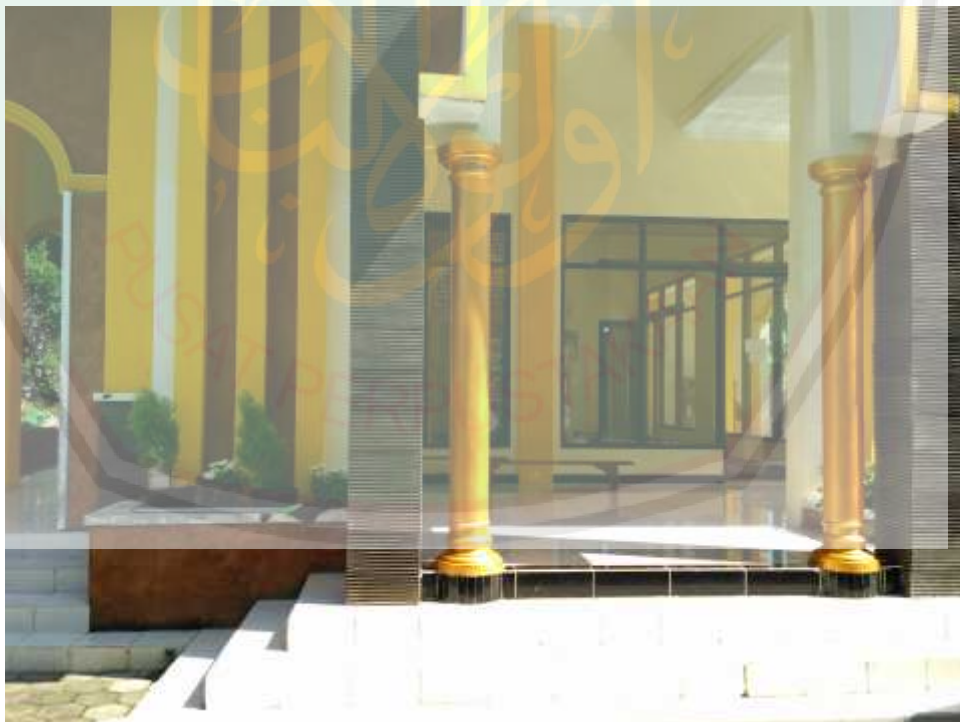
Mengamati sikap/tingkah laku siswa tahfidzul Qur'an di dalam kelas



Kegiatan Setoran hafalan Al-Qur'an di sore hari



Kegiatan tadarus al-Qur'an dengan nada/lagu yang sama



Teras Masjid MI Roudlotut Tholibin Dau Malang



Halaman Sekolah MI Roudlotut Tholibin Dau Malang



DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Ridwan Nuril Fauzi

NIM : 13140006

TTL : Trenggalek, 09 Juni 1994

Alamat: RT 37 RW 08 Desa Bendoagung

Kecamatan Kampak Kabupaten

Trenggalek

Telp : 0822-2850-7577

Jenjang Pendidikan :

a. Pendidikan Formal

1. TK Pertiwi 2 Bendoagung (Tahun 2000-2001)
2. SDN 3 Bendoagung (Tahun 2001-2007)
3. MTS Raden Paku Trenggalek (2007-2010)
4. MAN 1 Trenggalek (Tahun 2010-2013)
5. S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2013-sekarang.

b. Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Raden Paku Trenggalek
2. Ma'had Sunan Ampel Al-Alay (MSAA) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.